

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, EFEKTIVITAS
DAN RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN
FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)**

(Studi Pada Mahasiswa S1 FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014-2018)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

MUHAMMAD WILDAN

1405026137

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

Ali Murtadho, Dr., M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Muhammad Wildan
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Wildan**
NIM : 1405026137
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (FINTECH) (studi pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

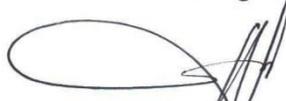
Semarang, 19 Desember 2018

Pembimbing I,



Ali Murtadho, Dr., M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II,



Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005



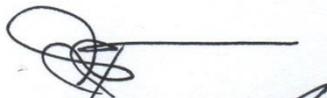
PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Muhammad Wildan**
NIM : 1405026137
Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (FINTECH) (studi pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat pada tanggal dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 14 Januari 2019

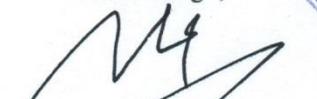
Ketua Sidang,


Wahab, Drs., MM., H.
NIP.19690908 200003 1 001

Penguji I,


Saokhu, Drs., MH
NIP19690120 199403b1 004

Pembimbing I,


Ali Murtadho, Dr., M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Sekretaris Sidang,

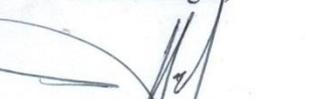

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005

Penguji II,




Much. Fauzi, SE., MM., H.
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing II,


Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005

ABSTRAK

Financial Technology (Fintech) adalah sebuah solusi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital dalam pengoperasiannya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat yang mendorong munculnya berbagai inovasi di dunia bisnis khususnya dibidang layanan keuangan. Berbagai kemudahan dan manfaat ditawarkan untuk memudahkan aktivitasnya penggunanya. Namun hal ini masih banyak yang belum memanfaatkan dan mengoptimalkan layanan keuangan dari produk Fintech. Hal ini yang menjadi latar belakang pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (Fintech)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*; 2) Pengaruh efektivitas terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*; 3) pengaruh risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*; 4) Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* secara Bersama-sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden dengan sampel sebanyak 95 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,022. Dari hasil uji statistik t pada persepsi kemudahan penggunaan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Variabel Efektivitas memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000. Dari hasil uji statistik t pada variabel efektivitas nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,578. Dengan demikian variabel efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Risiko memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,039. Dari hasil uji statistik t pada variabel risiko nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,174. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Nilai R^2 sebesar 0,484 maka dapat dinyatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* secara bersama-sama sebesar 48,4%.

Kata kunci : Persepsi kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko, Minat, Fintech

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang di jadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Desember 2018

Deklarator



Muhammad Wildan

NIM. 1405026137

MOTTO

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ط كَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya Orang yang menghambur-hamburkan menjadi temannya setan dan setan itu telah kufur kepada tuhannya” (Q.S Al-Isra Ayat 27)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan warna dalam hidupku :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Fauzan dan Ibu Tatik Hartatik yang senantiasa mendukung dalam setiap langkahku dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan dan dorongan dengan tulus, ikhlas dan moril serta materil. Ini adalah sebagai perjuangan dan cita-citaku. Do'a dan dukungan darimu senantiasa terus kuharapkan agar langkahku esok terus maju.
2. Saudara-saudaraku, kakak Ali Zam-zami, Adik-adiku Abdullah Syathori, Al-Jazimi, Khayatun Nuvus dan Rachel Givani yang aku sayangi, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hari-hariku. Semoga kita menjadi anak yang sholeh, sholehah dan berbakti ke pada orang tua.
3. Untuk Mbah kakung, Mbah ibu, Pakde, Bude, Om, Tante, dan Sepupu-sepupu saya, terima kasih atas doa dan semangatnya.
4. Untuk sahabat saya Habibburahman, terima kasih atas semangatnya dan doanya, terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah selama ini.
5. Untuk sahabat-sahabatku Ahmad Falahul Isbah, Lucky Andi Kurnia, Agung Muzaqi, Fahmi Albab dan Muslim Hadi Wibowo terima kasih atas nasihat, dukungan dan bantuannya selama ini.
6. Untuk teman-teman kos 29, terima kasih sudah berjuang bersama, menjalani suka duka duka di kos.
7. Untuk teman-teman EIE 2014, kalian yang telah mengajarkanku arti dari persahabatan untuk menjadi sebuah persaudaraan dalam satu keluarga besar yang saling mendukung dan mendo'akan disetiap langkah perjuangan hidup ini. Kalian telah mengajarku untuk menjadi pemimpin yang hebat.
8. Untuk sahabat saya Luluk dan Furqon terima kasih atas doa dan semangatnya.
9. Untuk Bella dan Amel terima kasih sudah selalu menyemangati mendoakan dan selalu membuat hari-hariku penuh tawa.

Akhirnya kupersembahkan karya sederhana ini untuk ketulusan kalian semua semoga apa yang aku impikan akan menjadi kenyataan. Amin ...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, EFEKTIVITAS DAN RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Muhibbin, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.H.Imam Yahya, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Ahmad Furqon Lc.MA Selaku Kajur Ekonomi Islam
4. Bapak M. Nadhir M.Ag Selaku Sekjur Ekonomi Islam
5. Bapak Ali Murtadho, Dr., M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Heny Yuningrum,SE.,M.Si. selaku pembimbing II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tuaku Bapak Ahmad Fauzan dan Ibu Tatik Hartatik yang senantiasa mendukung dalam setiap langkahku. Dan selalu memberikan kasih syang, bantuan dan dorongan dengan tulus, ikhlas dan moril serta materil.
8. Teman-teman seperjuangan, yang setia melangkah bersama dalam suka maupun duka.
9. Sahabat-sahabat semua dari jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan do'a.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis percaya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2018
Penulis

Muhammad Wildan
NIM. 1405026137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Oi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدده	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عده	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak tampak terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafat aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karomah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbûtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I

◌ُ	Dammah	Ditulis	U
----	--------	---------	---

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya'mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
Daftar Isi.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Financial Technology (Fintech)</i>	10
2.1.2 Jenis-jenis <i>Fintech</i>	12
2.1.2.1 <i>Payment Settlement and Clearing</i>	12
2.1.2.2 <i>Crowdfunding dan Peer to Peer Lending (P2P lending)</i>	15
2.1.2.3 <i>Market Aggregator</i>	18
2.1.2.4 <i>Risk and Investment Management</i>	20
2.1.3 Fintech dalam bisnis syariah	21
2.1.3.1 Penerapan nilai-nilai islam pada bisnis Fintech	21
2.1.3.2 Pengelolaan Keuangan Syariah	22

2.1.3.2.1	Prinsip keuangan syariah.....	22
2.1.3.2.2	Akad atau Kontrak (Perjanjian).....	24
2.1.4	Regulasi industri <i>Fintech</i> di Indonesia.....	27
2.1.5	<i>Technology Acceptence Model (TAM)</i> dan <i>Theory of Planed Behavior (TPB)</i>	28
2.1.6	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>percevid ease of use</i>)	29
2.1.7	Efektivitas	30
2.1.8	Risiko.....	31
2.1.9	Minat	33
2.2	Penelitian Terdahulu.....	34
2.3	Kerangka Berpikir	35
2.4	Hipotesa Penelitian.....	36
BAB III		37
METODOLOGI PENELITIAN.....		37
3.1	Jenis dan Sumber Data	37
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.2.1	Populasi	37
3.2.2	Sampel	37
3.3	Tehnik Pengumpulan Data.....	38
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
3.4.1	Variabel Dependen (Y)	39
3.4.2	Variabel Independen.....	39
3.5	Instrumen Penelitian	40
3.6	Uji Instrumen Penelitian.....	42
3.6.1.	Uji Validitas	43
3.6.2.	Uji Realibilitas	43
3.7	Uji Asumsi Klasik	44
3.7.1	Uji Normalitas Data	44
3.7.2	Uji Multikolinieritas	44
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas	44
3.7.4	Analisis Regresi Berganda.....	45

3.8	Pengujian Hipotesis	46
3.8.1	Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	46
3.8.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	46
3.8.3	Koefisien Determinasi (R^2)	47
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Analisis Deskriptif	48
4.1.1.1	Karakteristik Responden	48
4.1.1.1.1	Jenis Kelamin	48
4.1.1.1.2	Jurusan	49
4.1.1.1.3	Angkatan	49
4.1.1.1.4	Frekuensi Penggunaan <i>Fintech</i>	50
4.1.1.1.5	Keperluan Penggunaan <i>Fintech</i>	51
4.1.2	Uji Validitas	51
4.1.3	Uji Reabilitas	53
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	53
4.1.4.1	Uji Normalitas	53
4.1.4.2	Uji Multikolinieritas	53
4.1.4.3	Uji Heteroskedastisitas	54
4.1.5	Pengujian Hipotesis	55
4.1.5.1	Hasil Analisis Regresi Berganda	55
4.1.5.2	Uji Signifikan Paramater Individual (Uji Statistik t)	56
4.1.5.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	58
4.1.5.2	Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.2	Pembahasan	59
BAB V	63
PENUTUP	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	63
5.2.1	Bagi pengembang produk <i>Financial Technology (Fintech)</i>	63

5.2.2 Bagi Peneliti Lain	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Penelitian	40
Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 3. Klasifikasi responden berdasarkan jurusan.....	49
Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	49
Tabel 5. Frekuensi Penggunaan Fintech dalam satu bulan	50
Tabel 6. Keperluan Penggunaan Fintech	51
Tabel 7. Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dewasa ini sangatlah pesat, banyak inovasi-inovasi baru yang bermunculan di bidang teknologi digital mulai dari *software* hingga *hardware* serta perangkat pendukung lainnya. Perkembangan teknologi digital juga didukung dengan penggunaan *gadget* dan *Internet* yang juga mengalami peningkatan, anak-anak hingga orang dewasa pun menggunakannya. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia (APJII) bahwa pengguna *Internet* di Indonesia sebanyak 143,26 juta jiwa atau sebesar 54,68% dari total penduduk Indonesia adalah pengguna *Internet*¹. Perkembangan teknologi digital sekarang sudah merambah hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari berbelanja, transportasi, keuangan, pariwisata hingga memberikan donasi serta kegiatan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Perkembangan Teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat masa kini, kehidupan masyarakat yang dekat dengan *gadget* dan *Internet* dan didukung dengan fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih sederhana dengan menggunakan *gadget* dalam genggaman tangan mereka. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology* (*Fintech*).

Fintech adalah sebuah sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran². Layanan keuangan pada era sekarang telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu, meskipun layanan keuangan sejak dahulu sudah menggunakan sentuhan

¹Asosiasi penyelenggara jasa *Internet* Indonesia, “survey: penetrasi dan perilaku pengguna *Internet*”, 2017.

²www.bi.go.id

teknologi, seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu kredit dan lain sebagainya, namun di era sekarang muncul berbagai layanan keuangan berbasis teknologi digital yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Aktivitas *Fintech* diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori yakni;1. Pembayaran, Transfer, Kliring, dan penyelesaian (*Payment, clearing and settlement*);2. Deposito, Pinjaman, dan Penambahan Modal (*Deposit lending and Capital Raising*);3. Manajemen Risiko (*Risk Management*);4. Dukungan Pasar (*Market Support*);5. Manajemen Investasi (*Investment Management*).³

Dewasa ini di Indonesia terdapat 143 perusahaan, 24 lembaga keuangan, dan 9 mitra asosiasi yang terdaftar sebagai anggota dari AFTECH.⁴ Sedangkan terdapat 64 perusahaan yang telah berizin dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per tanggal 8 Agustus 2018.⁵ Jumlah perusahaan yang menyelenggarakan *Fintech* masih terus bertambah setiap tahunnya, hal ini terbukti dari data yang diunggah oleh OJK bahwasannya jumlah perusahaan *Fintech* baik yang sudah terdaftar atau yang masih proses pendaftaran masih terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan suatu hal yang positif karena dengan semakin banyak perusahaan yang mempunyai izin operasional di harapkan dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam menggunakan jasa layanan keuangan berbasis teknologi digital. Dalam hal ini pihak yang berwenang dalam mengatur operasional *Fintech* adalah Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Kementerian Komunikasi dan Informasi (KEMKOMINFO). Regulasi dari pihak berwenang sangat bermanfaat bagi konsumen sehingga hak-hak konsumen dapat terlindungi sehingga konsumen mendapat kenyamanan saat bertransaksi.

Industri *Fintech* di Indonesia saat ini telah berkembang dan banyak bermunculan perusahaan penyedia layanan *Fintech* yang ikut meramaikan persaingan pasar, serta ada beberapa bank yang menjalin kerja sama dengan

³ Financial Stability Board, “*Financial Stability Implications from Fintech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities Attention*” 27 juni 2017.

⁴ <https://Fintech.id> diakses pada tanggal 28 september 2018 12.31wib

⁵ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 28 September 2018 10.00.wib

pengembang Fintech dan menciptakan produk baru. Bahkan ada perusahaan yang mendirikan anak perusahaan guna bersaing dengan model bisnis baru pada industri *Fintech*. Di Indonesia industri *Fintech* didominasi oleh sektor *Payment* sebesar 38%, *Lending* sebesar 31%, *Personal Finance and Wealth Management* sebesar 8% dan sisanya diisi oleh sektor lainnya.⁶ Sektor pembayaran saat ini masih menguasai pasar *Fintech* di Indonesia dan menjadi primadona masyarakat masa kini, berdasarkan wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang bahwasannya 12 dari 15 orang mahasiswa menggunakan produk layanan pembayaran digital seperti, OVO, Go Pay, Grab Pay, T-cash dan lain-lain.

Indonesia sangat berpotensi dalam pengembangan fintech melihat sudah banyak produk-produk baru yang mermunculan dan di dukung besarnya pengguna internet yang sangat besar di Indonesia. Pengembangan *Fintech* sangat diperlukan, bila perlu seluruh lapisan masyarakat dapat berminat dalam menggunakan *Fintech*, khususnya dilingkungan Universitas. Sebagai lembaga akademisi, Universitas tentunya memiliki peran tersendiri dalam mengembangkan *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* perlu dibudidayakan di lingkungan kampus, namun hanya sedikit kampus yang memanfaatkan *Fintech* untuk mempermudah akses di kampus, baik mahasiswa, dosen dan kegiatan akademik lainnya.⁷ Pengenalan *Fintech* kepada mahasiswa dan dosen serta karyawan di lingkungan kampus sangat diperlukan agar mereka terbiasa dalam penggunaan *Fintech* pada kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang nantinya menjadi output dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam setidaknya mengetahui tatacara bertransaksi menggunakan produk *Fintech*, meskipun bukan pengguna tetap.

Hadirnya sebuah inovasi teknologi ditujukan agar memudahkan aktivitas setiap individu, hal ini ditujukan agar produktivitas setiap individu meningkat. Dengan ditawarkan berbagai macam kemudahan dan manfaat serta berbagai fitur yang lengkap disetiap produknya bertujuan agar menarik lebih banyak pengguna.

⁶ [Fintechnews.sg/201712/Indonesia/fintech-indonesia-report/2018/](https://www.fintechnews.sg/201712/Indonesia/fintech-indonesia-report/2018/)

⁷ <https://www.unisba.ac.id/index.php/en/illustrations/item/480-367-peserta-ikuti-snapp-2017-2-rektor-budayakan-Fintech-di-kampus> di akses pada 29 september 2018

Namun dalam hal ini tidak seluruh lapisan masyarakat mencoba beradaptasi dengan menggunakan layanan berbasis Teknologi Informasi dan meninggalkan layanan konvensional.⁸ Dari sekian banyak pengguna internet di Indonesia hanya 7.39% yang menggunakan layanan internet untuk mengakses layanan keuangan.⁹ Meskipun banyak kemudahan dan fitur lengkap yang ditawarkan dalam produk *Fintech*, berdasarkan wawancara peneliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang 10 dari 15 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang belum menggunakan *Fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa penawaran yang dilakukan oleh perusahaan belum bisa meningkatkan permintaan di kalangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Dengan demikian bisa menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk menawarkan produk *Fintech* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu teori yang biasa digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Teori yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 silam menjadikan variabel persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai alat ukur untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Ada satu teori lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis minat bertransaksi menggunakan *Fintech* yaitu; *Theory Planned Behavior* (TPB). Teori ini dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang digunakan untuk menjelaskan bahwasannya kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi seseorang berminat untuk menggunakan suatu teknologi.

Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu bahwa dengan menggunakan teknologi maka tidak akan mengeluarkan usaha yang lebih atau dengan kata lain bahwa menggunakan teknologi tidak mempersulit

⁸ Sri Suwarno, Et.al (2016), "Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan bangsa". Yogyakarta:CV. Andi offset. Hal 15-16

⁹ Asosiasi penyelenggara jasa *Internet* Indonesia, "survey: penetrasi dan perilaku pengguna *Internet*", 2017.

pekerjaannya.¹⁰ Setiap teknologi diciptakan guna mempermudah aktivitas setiap individu, semakin mudah teknologi mudah maka individu semakin berminat menggunakannya. Menurut wawancara peneliti 13 dari 15 mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang pengguna produk *Fintech* merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi dari produk *Fintech*, meskipun dalam aplikasi produk *Fintech* telah dilengkapi tatacara penggunaannya. Hal ini juga yang menjadi alasan dari mahasiswa yang belum menggunakan produk *Fintech*, karena dianggap bertransaksi menggunakan *Fintech* lebih sulit dari bertransaksi secara langsung. Hal ini bukan tanpa alasan, Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang cenderung tidak mengoptimalkan fungsi dari *smartphone* atau *gadget* yang dimilikinya, kebanyakan *smartphone* Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang digunakan untuk mengkases *social media*, *game* dan aplikasi hiburan lainnya. Seperti yang kita ketahui banyak aplikasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari namun jarang sekali digunakan oleh mahasiswa, seperti Microsoft Office, Gmail, Note dan lain-lain. Seharusnya penggunaan teknologi perlu dibiasakan sehingga ketika ada inovasi baru kita sebagai pengguna sudah terbiasa dengan kehidupan digital dan tidak mengalami kesulitan terhadap pengoperasiannya.

Efektivitas dalam kamus bahasa indonesia berasal dari kata efektif yang berarti pengaruh, efek atau dapat membawa hasil.¹¹ Dalam konteks penelitian ini efektivitas berarti hasil yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna. Beberapa Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang pengguna produk *Fintech* tidak begitu terbantu dari penggunaan aplikasi dari produk *Fintech*, karena masih banyak transaksi yang menggunakan dengan cara manual atau transaksi langsung menggunakan uang tunai. Sehingga mahasiswa pengguna aplikasi produk *Fintech* harus menyediakan uang tunai disamping mengisi saldo untuk bertransaksi menggunakan aplikasi produk *Fintech*. Mengingat dilingkungan kampus masih belum banyak yang melayani dengan transaksi digital atau menggunakan produk *Fintech*.

¹⁰ Fred D Davis (1986). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly. Vol. 13 No. 5 pp:319-339

¹¹ <https://kbbi.web.id/efektif>

Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna yang menimbulkan kerugian kepada pengguna. Risiko yang awal dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan *cyber* (*cyber risk*).¹² Kejahatan *cyber* dapat mengancam setiap transaksi yang dilakukan konsumen, keamanan data pribadi setiap pengguna juga tidak luput dari ancaman kejahatan *cyber*. Kebocoran data pribadi dan penyalahgunaan data dapat merugikan pengguna. Bisnis *Fintech* merupakan bisnis kepercayaan antara pengguna dan pengembang, jika terjadi sebuah kebocoran data, penyalahgunaan data, pemalsuan data dan lain sebagainya sama saja menciderai kepercayaan antara pengguna dan pengembang dan sebaliknya. Kepercayaan sangatlah penting dalam hal ini, dimana pengguna dan pengembang *Fintech* tidak dipertemukan secara langsung, karena penggunaan *Fintech* dilakukan dengan jarak jauh. Adanya berbagai risiko yang berpotensi merugikan pengguna dan pihak pengembang sendiri seharusnya pengembang *Fintech* dapat meningkatkan keamanan dari sistem yang dimilikinya, serta memberikan edukasi terhadap calon pengguna sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang merugikan pengguna, karena penggunaan *Fintech* dilakukan secara mandiri oleh penggunanya. Setiap risiko tentunya dapat diminimalisir dengan kebijakan-kebijakan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak sehingga tidak menimbulkan kerugian-kerugian yang berarti diantara kedua belah pihak. Sebagian Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang yang telah menggunakan produk *Fintech* tidak terlalu mengahawatirkan risiko yang ada dalam penggunaan produk *Fintech*. Mereka tetap akan menggunakan produk meskipun berisiko.

Berdasarkan permasalahan diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat dalam menggunakan *Fintech*”. Dengan variabel ependent (Y) adalah Minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Sedangkan variabel ndependent (X) adalah Persepsi Kemudahan penggunaan (X1), Efektivitas (X2) dan Risiko

¹²Muhammad Afdi Nizar, (2017). “*Teknologi Keuangan: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*”. Warta Fiskal Edisi V, Kementrian Keuangan.

(X3). Dengan objek penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Minat dalam Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*?
2. Seberapa besar pengaruh Efektivitas terhadap Minat dalam Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*?
3. Seberapa besar pengaruh Risiko Berpengaruh terhadap Minat dalam Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*?
4. Seberapa besar pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Efektivitas dan Risiko terhadap Minat dalam Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* secara bersama-sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut diatas, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap Minat dalam Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas terhadap Minat dalam Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko terhadap Minat dalam Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*
4. Untuk mengetahui pengaruh Perepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of use*), Efektivitas dan Risiko terhadap Minat dalam Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* secara bersama-sama.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan *Fintech* di lingkungan kampus.
 - b. Bagi pengembang *Fintech*, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam membuat sistem layanan keuangan berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian tersusun dengan 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang terdiri dari kerangka teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis berdasarkan variabel-variabel yang dianggap relevan dan hipotesis penelitian yang mempengaruhi *purchasing decision* yang diambil dari berbagai literatur.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian, implikasi teoritis, implikasi manajerial, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Technology (Fintech)*

Financial technology atau “*Fintech*” adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan.¹³ Pengertian lain mengenai *Fintech* adalah sebuah istilah yang digunakan guna menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern pada sektor keuangan.¹⁴ Sedangkan menurut surat edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis *mobile* ataupun berbasis *web* dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif.¹⁵ Keuangan inklusif atau *financial inclusion* adalah sebuah upaya untuk mengurangi segala hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.¹⁶ Tujuan dari keuangan inklusif adalah memberikan akses layanan keuangan yang lebih luas terhadap seluruh lapisan masyarakat, menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, memperkuat sinergi antara Bank, Lembaga keuangan Mikro, Lembaga non bank dan mengoptimalkan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk

¹³ Douglas Arner, Et.al, “*The Evolution of Fintech: A new Post-crisis Paradigm?*”, Research Paper No.2015/047, University of Hong Kong Faculty of Law, 2015.

¹⁴ Svetlana saksonova dan Irina Kusmina Marlino,(2017). “*Fintech as Financial Inovation-the possibilities and problems of Implementation*”. *European studies research journal*, vol. XX, issue 3A, pp. 961-973.

¹⁵ Bank Indonesia, Surat edaran No.18/22/DKSP “*Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital*”2016.

¹⁶ Halim Alamsyah, (2016). “*Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah*”.

memperluas cakupan layanan keuangan.¹⁷ *Fintech* bukan merupakan dari layanan perbankan melainkan model bisnis baru dalam sektor keuangan. *Fintech* merupakan gelombang baru perusahaan yang memberikan model baru dalam cara individu dalam bertransaksi, seperti membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan dan menginvestasikan uang mereka.¹⁸ *Fintech* merupakan penggabungan teknologi dan finansial dimana teknologi dapat berupa otomatisasi dengan mesin atau penggunaan media internet untuk mempermudah layanan, dan saat ini media internet menjadi pilihan utama bagi pelaku industri sektor keuangan.¹⁹

Perkembangan *Fintech* berlangsung selama tiga periode, yang dimulai periode pertama yang berlangsung pada tahun 1866-1967 dimana fase ini adalah perpindahan dari sistem keuangan analog menuju digital, pada periode ini muncul beberapa cikal bakal dari perkembangan *Fintech*, dimana pada saat itu konsumen dapat memesan berbagai produk melalui telepon, kemudian pada tahun 1950-an masyarakat amerika serikat diperkenalkan dengan kartu kredit. Dilanjutkan dengan periode kedua 1967-2008 dimana pada fase ini adalah masa pengembangan keuangan digital tradisional dimulai dengan peluncuran *Automatic Teller Machine* (ATM) dimana perkembangan ini di dukung dengan perkembangan internet yang pesat. Kemudian periode ketiga berlangsung pada tahun 2008 hingga saat ini, dimana perkembangan teknologi dan internet semakin modern sehingga muncul berbagai *platform* yang menawarkan berbagai layanan keuangan secara *online*, yang merupakan bentuk *Fintech* masa kini.²⁰

¹⁷ Nida Rizqi Amalia, “Implementasi Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKUPANDAI) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang”, Skripsi, FEB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:2017.

¹⁸ Fitri Amalia,(2016). “Book Review: the *Fintech Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries*”. *Journal of Indonesia economic and Business*, Vol.31 No. 3. Hlm 345

¹⁹ Naili Saadah.2018. “Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume. 9 No. 1

²⁰ Ibid. Douglas Arner, Et.al, “*The Evolution of Fintech: A new Post-crisis Paradigm*.....

2.1.2 Jenis-jenis *Fintech*

Dewasa ini perkembangan *Fintech* di Indonesia sangatlah pesat. Telah banyak berdiri perusahaan yang mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi. Ada beberapa jenis *Fintech* yang ada di Indonesia diantaranya adalah *Payment Settlement and Clearing*, *Crowdfunding* dan P2P, *Market Agregator*, *Risk and Investment Management*.²¹

2.1.2.1 *Payment Settlement and Clearing*

Sebelum manusia mengenal uang untuk bertransaksi dan mendapatkan barang yang di inginkan mereka harus melakukan barter. Namun sistem tersebut dinilai tidak efektif, sehingga muncul alat tukar yang disebut uang, yang pertama kali dikenal pada peradaban Sumeria dan Babylonia. Sehingga dari perkembangan tersebut uang dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu, uang barang, uang kertas dan uang giral.²² Dalam perkembangan teknologi saat ini muncul jenis uang baru yaitu uang elektronik atau biasa disebut *e-money*. Uang elektronik atau *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur:²³

- a. Diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit
- b. Nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti *server* atau *chip*
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik
- d. Nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perbankan.

²¹ www.bi.go.id

²² Mustafa Edwin Nasution et.al. (2006). "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*". Prenadamedia Group:Jakarta.

²³ Peraturan Bank Indoneia Nomor: 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money)

Dalam hal ini akad yang digunakan antara pemegang dan penerbit adalah akad *wadi'ah* dan akad *qardh*. Akad *wadi'ah* yang dimaksud dengan ketentuan dan batasan sebagai berikut:²⁴

- a. Saldo *e-money* merupakan titipan dan dapat diambil atau digunakan pemegang kapan saja
- b. Saldo *e-money* yang dititipkan tidak boleh digunakan penerbit, kecuali atas dasar izin pemegang
- c. Ketika saldo *e-money* digunakan oleh penerbit maka akad *wadi'ah* berubah menjadi akad *qardh* dan tanggung jawab penerbit sebagaimana tanggung jawab dalam akad *qardh*.
- d. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar prinsip *syariah* dan perundang-undangan.

Sedangkan akan *qardh* yang dimaksud dengan ketentuan dan batasan sebagai berikut:

- a. Saldo *e-money* bersifat hutang dan dapat diambil atau digunakan pemegang kapan saja.
- b. Penerbit dapat menginvestasikan uang hutang dari pemegang.
- c. Penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang kapan saja kepada pemegang kapan saja sesuai kesepakatan.
- d. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar prinsip-prinsip *syariah* dan perundang-undangan.²⁵

Allah berfirman dalam surat An-nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم تَكُونُ بَحَارَةً عَلَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ.....

“wahai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu...”

²⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional-majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah.

²⁵ Ibid.

Ayat diatas mengingatkan kita agar kita tidak berlaku curang terhadap sesama untuk mendapat keuntungan pribadi dan mengingatkan kita agar saling ikhlas dalam bisnis. Dalam setiap kerja sama antara dua pihak tentunya harus ada pengikat diantara keduanya yaitu akad. Dan akad tersebut harus dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai kesepakatan. Seperti firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 1.²⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ.....

“Hai orang-orang yang beriman ! tunaikanlah akad-akad itu....”

Surat Al-isra' ayat 34.²⁷

...وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا...

“... Dan tunaikanlah janji-janji itu; Sesungguhnya janji itu akan dimintai pertanggungjawaban....”

Kedua ayat itu mengingatkan kita agar selalu menunaikan akad-akad yang sudah disepekat dan bertanggung jawab atas segala yang ada dalam perjanjian yang telah dibuat antara kedua belah pihak. Dalam hal ini penerbit dan pemegang *e-money* harus menjaga kepercayaan dengan menjalankan akad atau perjanjian yang telah disepekat sebelumnya.

Payment system adalah layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran seperti *e-wallet*, kartu *e-money*, *bitcoin*, dan bentuk aplikasi *Fintech* lain.²⁸ Di indonesia produk *Fintech* yang banyak digunakan adalah produk payment yaitu sebesar sebesar 38%.²⁹ Berbagai jenis produk payment telah meramaikan industri *Fintech* seperti: *e-money card*, kartu *e-*

²⁶ Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Syamil, 2010.

²⁷ Ibid.

²⁸ Alvani Amaerita Harefa dan Posma Sariguna Johnson Kennedy. (2018). “Financial Technology, Regulasi dan Adaptasi Perbankan di Indonesia”. *Fundamental Management Journal*, ISSN: 2540-9220 (online) Vol. 3 No. 1.

²⁹ Fintechnews.sg

toll, *e-wallet*, dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merk seperti: *Go pay*, *OVO*, *T-cash*, *XL pay*, *Line pay*, *True Money*, *Toko Pandai*, *M-saku*, *Paytren*, *Dana*, *Uangku*, *Saldomu* dan merek-merek yang lain.

2.1.2.2 Crowdfunding dan Peer to Peer Lending (P2P lending)

Crowdfunding adalah suatu bentuk penggalangan dana untuk berbagai jenis usaha baik ide produk, bisnis, atau kegiatan yang dananya dari sumbangan masyarakat luas dan sering memiliki suatu imbalan berupa barang atau jasa.³⁰ *Crowdfunding* merupakan bentuk kerja sama kolektif perhatian dan kepercayaan masyarakat luas yang saling terhubung dan menggalang dana untuk mendukung suatu proyek tertentu yang dipelopori oleh individu maupun kelompok. Dalam *crowdfunding* investor berkontribusi secara finansial untuk membiayai sebuah proyek.³¹ Dapat disimpulkan bahwa *crowdfunding* merupakan suatu jenis kegiatan penggalangan dana yang memanfaatkan *social media*, *web* dan *aplikasi* serta sarana teknologi informasi lainnya untuk mendukung suatu proyek tertentu dengan melibatkan masyarakat luas dengan imbalan berupa barang atau jasa.

Dalam kegiatan *crowdfunding* tidak selalu didasari dengan tujuan yang sama, kegiatan penggalangan dana berbasis teknologi informasi ini memiliki jenis sesuai dengan tujuan masing-masing. Jenis kegiatan *crowdfunding* menjadi 4 yaitu *Donation-based*, *Reward-based*, *Lending-based or Peer to Peer (P2P)*, *Equity-based Crowdfunding*.³²

a. *Donation -based*

Kegiatan *Donation-based Crowdfunding* merupakan jenis penggalangan dana dimana donatur tidak akan mendapat imbalan apapun dari proyek yang diajukan, biasanya kegiatan *Donation-based crowdfunding* dilakukan guna mendukung proyek-proyek sosial non-profit

³⁰ Rosalina dkk. (2015). "Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website dan Facebook Application". *Jurnal Infra* Vol. 3 No. 2.

³¹ Parag Y. Arjunwadkar, (2018), "FinTech: The Technology Driving Disruption in the Financial Service Industry". CRC Press:Florida USA. Hlm.77

³² www.undp.org

seperti bantuan bencana, pembangunan panti asuhan dan jenis kegiatan non profit lainnya.³³ Contoh platform donation-based crowdfunding adalah kitabisa.com, wujudkan.com.

b. *Reward-based*

Reward-based crowdfunding merupakan jenis penggalangan dana yang menawarkan sebuah imbalan atau hadiah dalam proyeknya berupa barang jasa ataupun sebuah hak bukan keuntungan yang didapat dari proyek tersebut. Jenis ini biasa dilakukan untuk mendukung proyek industri kreatif, dan donatur yang mendanai mendapat imbalan dari industri kreatif tersebut berupa barang jasa maupun sebuah hak.³⁴ Ada beberapa platform yang menyediakan layanan reward-based crowdfunding adalah Wujudkan.com, www.rockethub.com.

c. *Lending-based* atau *Peer to Peer Lending*

Lending-based Crowdfunding merupakan bentuk kegiatan penggalangan dana dimana dana yang didapat berupa pinjaman dari donatur. Seperti halnya bentuk pinjaman pada umumnya donatur akan mendapatkan imbalan berupa bunga dari dana yang disetorkan.³⁵ Modalku.com, Mekar.id, Kredina.com, Investree.com, Amarnya.com, Koinworks.com merupakan salah beberapa contoh platform lending-based crowdfunding.

d. *Equity-based*

Equity-based merupakan jenis *crowdfunding* dimana dana yang disetorkan akan menjadi aset dari perusahaan atau organisasi yang melakukan penggalangan dana dan ada imbalan yang didapat oleh donatur. Sama halnya dengan saham donatur akan mendapat imbalan

³³ www.kemenkeu.go.id

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid

deviden dari keuntungan yang didapat perusahaan atau organisasi.³⁶

www.fundable.com, www.sellaband.com, www.equitycircle.com,
www.seedups.com.

Dalam islam kegiatan untuk memberikan pinjaman untuk membiayai proyek tertentu lebih dikenal dengan istilah pembiayaan, dalam hal ini ada yang mengharpakan imbalan dan ada yang sifatnya sukarela. *Crowdfunding* dalam islam tidak dilakukan untuk membiayai proyek atau unit usaha yang haram dan bebas dari unsur *gharar*, *maysir*, *tadlis*, *dharar* dan *Zhulm*. Pemberian imbalan dalam crowdfunding bukan dengan bunga melainkan dengan prinsip bagi hasil yang adil antara kedua belah pihak.³⁷ Yang paling penting dalam sebuah penyelenggaraan pembiayaan berbasis elektronik adalah akad, dalam hal ii bisa menggunakan akad yang sesuai dengan karakteristik pembiayaan atau *Crowdfunding* anatar lain adalah akad *al-bai'*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *wakalah bil ujarah* dan *qardh*.³⁸ *Crowdfunding* berbasis teknologi informasi baik yang bersifat profit maupun non-profit tentunya harus dilakukan dengan kesepakatan bersama. Kegiatan crowdfunding melibatkan masyarakat luas melalui jejaring sosial, web maupun aplikasi sehingga tidak ada pertemuan antara penyedia dana dan pengelola sehingga akad menjadi pengikat perjanjian untuk menjaga kepercayaan pihak yang terlibat. Allah berfirman dalam surat An-nisa ayat 58.³⁹

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا.....

“*sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak merimanya....*”

³⁶ ibid

³⁷ Suci Fatikah Hapsari. (2018). “*Faktor-faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Lembaga Pembiayaan Islamic Peer To Peer Lending*”. Skripsi, FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

³⁸ Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN_MUI tentang Layanan Pembiayaan berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah

³⁹ *Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia*, Bandung: Syamil, 2010.

Ayat tersebut memerintahkan kita agar selalu menjaga amanat dan menyampaikannya karena dengan menjaga amanat dan menyampaikannya kepada yang berhak dengan itu kepercayaan publik akan tumbuh. Dalam Hadits Rasulullah yang diriwayatkan Abu Daud dan Tirmidzi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah s.a.w bersabda:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى أَهْلِهَا وَلَا تُخْنُ مِنْ خَانَكَ

“Sampaikanlah amanah (titipan) kepada yang berhak menerimanya dan Janganlah membalas khianat orang yang mengkhianatimu”.

Begitu pentingnya menjaga dan menyampaikan amanah dalam sebuah kerjasama agar tidak ada yang saling dirugikan dan saling terjalin kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan terjalinnya kepercayaan maka akan terjalin kerjasama selanjutnya sehingga semakin banyak manfaat yang dapat dirasakan.

2.1.2.3 Market Aggregator

Market aggregator atau e-aggregator adalah layanan yang mengumpulkan dan menganalisa informasi keuangan dengan transparan dari berbagai sumber.⁴⁰ Dalam layanan ini pihak aggregator menafsirkan informasi dengan berbagai cara dari semua berdasarkan makna dan konteks dari informasi yang telah dikumpulkan.⁴¹ *E-aggregator* dapat dijadikan sebuah platform yang menggabungkan berbagai informasi mengenai perusahaan untuk investor seperti risiko, imbal hasil dan dampak dan kelayakan kredit dari popuasi target.⁴²

Financial aggregator dapat diklasifikan menjadi 4 tipe berdasarkan sumber informasi dan tujuan dari *aggregator*, diantaranya adalah:

⁴⁰ Hiroshi Fujii et.al, (2002), “*E-Aggregation: The present and Future of Online Financial Service in Asia-Pacific*”. Working Paper, Composite Information System Laboratory, 200-06.

⁴¹ Ibid.

⁴² Clare Shakya dan Rebecca Byrnes,(2007), “Turning Up the Volume: Financial Aggregation for Off-grid Energy”. IIED Issue Paper, IEED, London. ISBN 178-1-78431-542-9

- a. *Relationship Type*, adalah aggregator yang mengumpulkan berbagai jenis informasi yang berguna bagi konsumen dari berbagai organisasi
- b. *Comparism Type*, adalah aggregator yang mengumpulkan dan menyajikan informasi yang sama pada komoditas serupa untuk keperluan perbandingan.
- c. *Internet Type*, merupakan aggregaotor independen tanpa terikat kontrak yang tidak memiliki afiliasi dan mengumpulkan berbagai informasi dari internnet atau web.
- d. *Intranet Type*, aggregator yang mengumpulkan informasi dari grup yang sama.⁴³

Sedangkan ada dua kategori berdasarakan cara aggregator mengimplementasikan layanan informasi, diantaranya adalah:

- a. *Aplication Service Implementation*, aggregator mengumpulkan informasi dan pengguna dapat meminta data melalui browser web. Namun ada kendala dalam menggunakan layanan ini, pengguna yang ingin mengakses layanan ini perlu nomor akun dan PIN. Contoh MyCiti dari Citi Bank
- b. *Agent Software Implementation*, layanan informasi ini dapat diakses dengan mengunduh yang disediakan oleh agregator.⁴⁴

Di indonesia sudah ada beberapa layanan penyedia informasi berbasis elektronik yang memberikan perbandingan produk mulai dari harga fitur dan manfaat seperti: Cekaja, Cermati, KreditGogo dan Tunaiku.⁴⁵

⁴³ Hiroshi Fujii et.al, (2002), "*E-Aggregation: The present and Future of Online Financial Service*.....

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ www.cnbcindonesia.com

2.1.2.4 Risk and Investment Management

Dalam industri *Fintech risk and investment management* dikenal dengan istilah *Robo-Advisor* yaitu layanan yang memberi saran atau mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional.⁴⁶ *Robo-advisor* merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan yang didukung dengan peyeimbangan portofolio menggunakan algoritma perdagangan berdasarkan investasi pasif dan strategi diversifikasi.⁴⁷ Pada intinya risk and investment management merupakan sebuah layanan pengelolaan kekayaan pribadi dengan alat teknologi digital yang memberikan saran dalam pengambilan keputusan individu.

Meskipun Robo-Advisor berfokus pada penasehat digital dan perencanaan keuangan, namu ada beberapa jenis lain yang termasuk dalam Robo-advisor dalam sektor pengelolaan kekayaan pribadi diantaranya adalah:

- a. *Financial Advice* (Penasehat Keuangan)
- b. *Automated Investing* (Investasi Otomatis)
- c. *Social responsible Investing* (Investasi untuk kegiatan sosial)
- d. *Invesment-related Research* (Penelitian terkait Investasi).⁴⁸

Sedangkan dalam sektor manajemen risiko ada beberapa layanan dari Robo-Advisor ini diantaranya adalah:

- a. *Life Insurance*
- b. *Medical Insurance*
- c. *Auto Insurance*
- d. *Property Insurance*.⁴⁹

⁴⁶ Paolo Sironi, (2016), “ *FinTech Innovation: From Robo-Advisor to Goal Based Investing and Gamification*”. Wiley:Hoboken, New Jersey. ISSN 978-1-119-22718-2 (ebk). Hlm. 47

⁴⁷ Ibid. hlm. 48

⁴⁸ Parag Y. Arjunwadkar, (2018), “ *FinTech: The Technology Driving Disruption in the Financial Service Industry*”. CRC Press:Florida USA. Hlm.81

Robo-Advisor sangat berguna bagi setiap individu untuk mengelola kekayaan pribadinya. Dengan menggunakan *Robo-Advisor* setiap individu dapat melakukan perencanaan keuangan pribadi seperti berinvestasi, pernikahan, pensiun, membeli aset dan sebagainya dengan layanan yang lebih teratur, personal, tergantung pada nilai investasi dan risiko yang dihadapi.⁵⁰

Di indonesia penggunaan layanan *Robo-Advisor* sudah banyak berkembang dengan adanya berbagai perusahaan pengembang di bidang ini seperti : Bareksa, Cek Premi, Raja Premi.⁵¹

2.1.3 Fintech dalam bisnis syariah

2.1.3.1 Penerapan nilai-nilai islam pada bisnis Fintech

Dalam islam telah diajarkan berbagai macam nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan bisnis. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai-nilai ketuhanan, hubungan sesama makhluk dan nilai-nilai dalam berperilaku. Dalam bisnis nilai-nilai islami yang diterapkan menjadi pembeda dengan bisnis konvensional. Dalam bisnis islam tidak hanya mencari keuntungan pribadi semata melainkan mencari ridha Allah dan kemaslahatan umat. Ada tiga nilai utama yang dapat diterapkan dalam kegiatan bisnis yaitu nilai kejujuran (*shiddiq*), keadilan (*adl*) dan kemanunggalan (*ukhuwah*).⁵²

a. Nilai kejujuran (*Shiddiq*)

Kejujuran merupakan puncak moralitas yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Keberhasilan sebuah bisnis berawal dari pemilik dan karyawan yang menerapkan nilai kejujuran dalam berbisnis. Bisnis yang menggunakan label syariah dalam hal ini adalah *Fintech* syariah berarti bahwa

⁴⁹ Ibid. hlm. 89

⁵⁰ Sofie Blakstad dan Robert Allen, (2018), "*Fintech Revolution: Universal Inclusion In The New Financial Ecosystem*", Palgrave Macmillan: Basingstoke UK. ISBN 978-3-319-76014-8 (eBook). Hlm 49

⁵¹ www.cnbcindonesia.com

⁵² FORBEDI, SDESy, (2016). "Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hlm:92

segala aktivitas bisnisnya menerapkan nilai-nilai islam.⁵³ Kegiatan bisnis *Fintech* syariah harus menerapkan nilai-nilai kejujuran mulai dari proses akad sampai dengan pengelolaan dana pengguna semuanya dilakukan secara transparan.

b. Nilai Keadilan (*adl*)

Dalam islam keadilan merupakan norma paling utama dalam seluuuh aspek perekonomian, yang mengartikan bahwa setiap transaksi yang terjadi harus dilakukan secara adil kepada semua pihak.⁵⁴ Dalam bisnis syariah setiap transaksi harus dilakukan dengan transparan dan melarang adanya ketidakpastian, kedua belah pihak yang bertransaksi harus memiliki informasi yang lengkap sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, serta hak dan kewajiban kedua belah pihak tidak lebih besar atau lebih kecil, sehingga tidak ada yang mengambil hak orang lain.⁵⁵

c. Nilai kemanunggalan (*ukhuwah*)

Sifat kemanunggalan dapat diartikan sifat tolong menolong antar sesama, dimana islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dan berbuat kebajikan antar sesama. Tolong menolong, solidaritas dan penggantian kerusakan bersama-sama merupakan norma penting dalam kerangka perekonomian islami dibandingkan kerangka ekonomi konvensional dimana adanya persaingan yang sangat kejam yang menimbulkan praktik-praktik ekonomi diluar dari etika bisnis islam seperti penipuan dan pemalsuan. Bisnis syariah harusnya dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia bukan memberikan keuntungan golongan semata.

2.1.3.2 Pengelolaan Keuangan Syariah

2.1.3.2.1 Prinsip keuangan syariah

Keuangan syariah merupakan bentuk keuangan yang didasarkan pada syariah atau bangunan hukum islam.⁵⁶ Bisnis *Fintech* syariah tentunya harus dilakukan atau dikelola dengan prinsip-prinsip pada keuangan syariah, adapun prinsip-prinsip pada keuangan syariah meliputi:

a. Keyakinan pada tuntunan ilahi

Dalam setiap aspek kehidupan setiap umat islam harus mentaati perintah dari Allah Swt tidak hanya pada hal keagamaan saja melainkan pada berbagai aspek kehidupan lainnya, termasuk pada transaksi ekonomi dan

⁵³ Ibid. hlm. 92

⁵⁴ Ibid. hlm. 97

⁵⁵ Ibid. hlm. 98

⁵⁶ Budi Rahmat Hakim. (2014). "Manajemen Bisnis Syariah". Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Hlm. 175

keuangan. Manusia membutuhkan tuntutan ilahi karena dia tidak memiliki kekuatan untuk mencapai kebenaran.⁵⁷

b. Tidak ada bunga

Dalam transaksi keuangan syariah tidak boleh adanya bunga dalam pinjaman. Dalam keuangan syariah pada pemberian pinjaman tidak dipungut bunga dari pinjaman melainkan dapat berbagi persentase keuntungan dari pinjaman tersebut.⁵⁸

c. Tidak ada investasi haram

Dalam transaksi keuangan syariah uang harus di investasikan pada tujuan yang baik. Tidak boleh menginvestasikan uang pada perusahaan yang memproduksi barang-barang haram dan dilarang oleh islam.⁵⁹

d. Berbagi risiko dianjurkan

Berbagi risiko antara lembaga keuangan dan nasabah dianjurkan dalam transaksi bisnis dimaksudkan meningkatkan transparansi yang mendorong saling percaya dan kejujuran dalam bertransaksi antara lembaga dan nasabah. Hal ini juga di maksudkan untuk mendorong distribusi risiko, laba, dan rugi secara merata.⁶⁰

e. Pembiayaan dilakukan pada aset riil

Pembiayaan syariah hanya bisa meningkat seiring meningkatnya perekonomian riil, hali ini dimaksudkan untuk menagkal spekulasi dan ekspansi kredit yang berlebihan.⁶¹

Selain prinsip-prinsip yang harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, bisnis Fintech tentunya harus memenuhi larangan dalam sistem keuangan syariah adapun hal-hal yang dilarang dalam keuangan syariah adalah:

a. Riba

Riba atau bunga diharamkan dalam islam, setiap transaksi keuangan syariah dilarang adanya riba, baik bunga itu tetap atau mengambang, sederhana atau majemuk dan pada tingkat suku bunga berapapun. Adanya riba dalam transaksi keuangan syariah dapat membatalkan kontrak. Pelarangan riba

⁵⁷ Ibid. hlm.176

⁵⁸ Ibid. hlm.176

⁵⁹ Ibid. hlm.176

⁶⁰ Ibid. hlm.177

⁶¹ Ibid. hlm 177

karena akan menguntungkan kreditur dan membebankan bunga pada debitur.⁶²
Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 275

.....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya :

“..... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....”

b. *Gharar*

Ketidakpastian (*Gharar*)diharamkan dalam transaksi keuangan syariah sehingga transaksi apapun dalam keuangan syariah harus bebas dari *gharar*. *Gharar* ringan masih diperbolehkan, sedangkan *gharar* besar diharamkan dimana *gharar* besar adalah *gharar* yang risikonya tidak terkendalikan, berujung pada spekulasi dan perjudian yang harus di hindari.⁶³

c. *Maisir*

Maisir kerap digunakan sebagai dasar untuk menolak asuransi dan derivatifnya pada sistem ekonomi konvensional. *Maisir* adalah bentuk transaksi yang didasarkan pada pihak yang menang dan pihak lain kalah. Jadi *maisir* hanya menguntungkan salah satu pihak saja dan dilarang dalam keuangan syariah.⁶⁴

2.1.3.2.2 Akad atau Kontrak (Perjanjian)

Transaksi dalam ekonomi islam tidak terlepas dari sebuah akad, dimana untuk mencapai kehalalan sebuah transaksi harus sangat tergantung dari akd yang dilakukan. Akad adalah sebuah kesepakatan atau komitmen bersama antara dua pihak atau lebih baik lisan, isyarat maupun tulisan yang memiliki implikasi hukum yang mengikat untuk melaksanakannya.⁶⁵ Pada dasarnya ada 2 hal yang menjadi ruang lingkup bermuamalah yaitu etika dalam bertransaksi dan bentuk dari suatu transaksi. Etika bertransaksi menyangkut akad bertransaksi, saling rela dalam bertransaksi, tidak ada keterpaksaan, adanya hak dan kewajiban masing-masing, dan kejujuran. Sedangkan bentuk dari suatu transaksi meliputi jual beli,

⁶² Ibid. hlm 178

⁶³ Ibid. hlm.181

⁶⁴ Ibid. hlm.182

⁶⁵ Muhammad Aswad.2013. “Asas-asas Transaksi Keuangan Syariah”. Jurnal iqtishadia. Vol.6 No.2

sewa menyewa, pemindahan utang, perseroan harta dan jasa dan bentuk kegiatan transaksi lainnya.⁶⁶

Dalam sebuah bertransaksi tidak boleh salah satu pihak dirugikan atau hanya satu pihak yang diuntungkan, maka dalam bertransaksi harus memenuhi prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Transaksi bersifat mengikat pihak yang melakukan transaksi
- b. Setiap perjanjian yang dibuat dan dilaksanakan secara bebas dan penuh tanggung jawab
- c. Dalam bertransaksi harus dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan dari pihak lain.
- d. Transaksi didasari niat yang baik
- e. Penentuan hak dari sebuah transaksi diberikan oleh syara pada *urf* atau adat untuk menentukan kriteria dan batasannya.⁶⁷

Dari prinsip-prinsip dapat kita ketahui bahwa dengan berpegang pada prinsip-prinsip bertransaksi diharapkan sebuah kemaslahatan bersama. Kebebasan dalam berakad membuat transaksi menjadi lebih fleksibel dan mudah dilaksanakan penuh tanggung jawab. Allah swt berfirman dalam Surat Al-Baqarah Ayat 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

Artinya : “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” .

Perkembangan teknologi saat ini yang mempermudah berbagai macam aktivitas, khususnya dalam bertransaksi tentunya harus tetap berpegang pada kaidah-kaidah islam dan tetap bertanggung jawab.

⁶⁶ Nurfaizal.2013. “ Prinsip-prinsip dan Implementasinya dalam Hukum Perbankan Indonesia”. Jurnal Hukum Islam. Vol. XIII No.1

⁶⁷ Ibid.

Selain prinsip-prinsip yang harus di jalankan agar akad atau kontrak dapat tetap berjalan, adapun hal-hal yang dapat membatalkan kontrak yang harus di hindari, yakni:

a. Paksaan (*al-ikhrah*)

Paksaan adalah sebuah tindakan dengan ancaman terhadap individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ada dua macam paksaan dalam hukum islam yaitu; paksaan berat (*al-ikhrah al-mulji*) dan paksaan ringan (*al-ikhrah ghairuu al-mulji*). Paksaan berat adalah dimana tekanan pada seseorang sehingga orang tersebut tidak memiliki pilihan apa-apa selain melakukan paksaan tersebut. Sedangkan paksaan ringan adalah suatu tindakan ancaman yang tidak menghilangkan nyawa atau tidak merusak anggota tubuh dan tidak memusnahkan seluruh harta kekayaan.⁶⁸

b. Penipuan (*at-tagrir/at-tadlis*)

Penipuan adalah tindakan yang mengelabui satu pihak dengan pihak lain dengan perkataan atau perbuatan bohong untuk memberikan perizinan dimana kalau bukan karena tindakan itu ia tidak akan memberikan perijinannya. Ada dua macam penipuan dalam hukum islam yaitu penipuan dengan perbuatan (*tagrir al-fil*) dan penipuan dengan perkataan (*tagrir al-qaul*). Hal pertama yang menjadi mengandung unsur penipuan adalah suatu penipuan yang melalui perbuatan yang dilakukan untuk menyesatkan pihak lain dan mendorongnya untuk menutup perjanjian dengan ketidakseimbangan prestasi meskipun hanya sedikit. Apabila terjadi tindakan penipuan demikian, maka pihak yang tertipu memiliki pengembalian (*khiyar ar-rad*), dalam arti ia tidak menghendaki akad demikian maka berhak membatalkannya, namun apabila menerimanya dengan rela maka akad tersebut sah.⁶⁹

⁶⁸ FORBEDI, SDESy, (2016). “Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam”. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada. Hlm.175

⁶⁹ Ibid. hlm 176.

c. Kekhilafan (*al-ghalat*)

Kekhilafan merupakan tindakan seseorang yang melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya. Kekhilafan adalah kekeliruan yang dilakukan satu pihak terhadap objek atau pihak lain dalam perjanjian. Kekeliruan tersebut mendorong satu pihak untuk menutup kontrak, namun jika tidak ada kekeliruan tersebut tidak mendorongnya untuk menutup kontrak.⁷⁰

2.1.4 Regulasi industri *Fintech* di Indonesia.

Regulasi industri *Fintech* sangat penting keberadaannya, mengingat produk *Fintech* adalah hal baru dalam dunia perekonomian. Belum banyak regulasi yang mengatur operasional *Fintech* di Indonesia sehingga banyak hal yang masih menimbulkan masalah. Dalam kaidah fiqh dijelaskan bahwa :

أَصْلُ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ لِأَنَّ يَدُ عِلَّ التَّحْرِيمِ

“pada dasarnya, segala bentuk muamalat diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya atau meniadakan kebolehamnya”.⁷¹

Keberadaan industri *Fintech* di Indonesia saat ini telah diatur oleh lembaga-lembaga yang berwenang guna melindungi hak-hak pengguna produk *Fintech*. Dalam hal ini Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Majelis Ulama Indonesia adalah pihak yang berhak membuat regulasi untuk mengatur perkembangan *Fintech* di Indonesia, adapun regulasi tersebut antara lain:

- a. Peraturan bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
- b. Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik

⁷⁰ Ibid. hlm. 176

⁷¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional-majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah

- c. Surat Edaran No. 18/22/DKSP tahun 2016 perihal Layanan Keuangan Digital
- d. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah
- e. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Syariah Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.

Regulasi mengenai operasional industri *Fintech* sangat diperlukan untuk dijadikan pedoman bagi masyarakat. Khususnya masyarakat muslim sangat membutuhkan pedoman untuk mengetahui batasan-batasan bertransaksi menggunakan *Fintech*. Mengingat fenomena perkembangan *Fintech* masih tergolong hal baru bagi sebagian masyarakat dan masih belum banyak aplikasi *Fintech* berbasis syariah.

2.1.5 *Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planed Behavior (TPB).*

Salah satu teori yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. TAM menjelaskan bahwa ada dua variabel yang mempengaruhi individu untuk menggunakan atau tidak sebuah teknologi yakni persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan.⁷² Ada lima hal yang mendasari teori TAM, hal tersebut adalah:⁷³

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*).
2. Kemudahan persepsian (*perceived ease of use*)
3. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)
4. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)

⁷² Fred D Davis (1986). "*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*". MIS Quarterly. Vol. 13 No. 5 pp:319-339

⁷³ Jogyanto, "*Sistem Informasi Keperilakuan*". Yogyakarta: Andi. Hlm.113

5. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori ini dapat menjelaskan bahwa kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi.⁷⁴ Teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 ini telah banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pemakaian dalam penggunaan teknologi. TPB memiliki kelebihan yaitu mampu untuk menganalisis situasi ketika individu tidak dapat mengontrol perilakunya.⁷⁵ Dalam penelitian ini akan di kombinasikan antara teori TAM dan TPB dengan mengambil salah satu variabel dari masing-masing teori tersebut yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi risiko.

2.1.6 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

Definisi persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan bahasanya "*ease of use*" berarti suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih.⁷⁶ Kata *Ease* yang berarti kemudahan menunjukkan kebebasan dari kesulitan atau usaha lebih.⁷⁷ Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha.⁷⁸ Menurut pengertiannya seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki

⁷⁴ Ick Ajzen. (1991), "*The Theory of Planned Behavior*". *Organization Behavior and Human Decision Processes Journal*. Vol. 50. No.2: 179-211

⁷⁵ Jogiyanto, "Sistem Informasi Keperilakuan". Hlm. 86

⁷⁶ Mustofa Abdul Karim (2017). "*Pengaruh Sistem Pembayaran Go-pay Menggunakan TAM (Technology Acceptance Model) Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan Gojek*". Skripsi FE UII.

⁷⁷ Ibid

⁷⁸ Dwimastia Harlan, "*Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsi terhadap Minat Bertransaksi menggunakan E-banking pada UMKMDi Kota Yogyakarta*". Skripsi, FE UNY. Hlm. 23

anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya.

Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator sebagai berikut:⁷⁹

1. Mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi.
2. Teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari.
3. Sangat mudah dalam pengoperasiannya

Kemudahan yang dirasakan mempengaruhi sikap individu dalam dua mekanisme yaitu *self-efficacy* dan *Intrumentaly*.⁸⁰ Semakin mudah teknologi digunakan maka akan meningkatkan *self-eficacy* penggunaannya.⁸¹ Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang.⁸² Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kemudahan yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi atau sistem maka dapat mempengaruhi ketertarikan penggunaannya.

2.1.7 Efektivitas

Pengertian efektivitas menurut kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata “efektif” yang berarti efek, akibat, pengaruh atau dapat membawa hasil.⁸³ Dalam hal ini efektivitas yang dimaksud adalah hasil yang didapat dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Persepsi Kegunaan adalah suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka.⁸⁴

⁷⁹ Mustofa Abdul Karim (2017). “Pengaruh Sistem Pembayaran Go-pay Menggunakan TAM (Technology Acceptance Model) Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan Gojek”. Skripsi FE UIL.

⁸⁰ Pangih Dwi Istiarni (2014). ”Analisis Pengaruh Pespsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking dengan Sikap penggunaan Sebagai Varibel Intervening”. Skripsi FEB UNDIP Semarang.

⁸¹ Ibid.

⁸² Ibid.

⁸³ <https://kbbi.web.id/efektif>

⁸⁴ Ibid. Fred d Davis “Perceived usefulness.....(1989).

Berdasarkan pengertian tersebut mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya pun dapat tercapai.

Persepsi Kegunaan dapat dibagi menjadi beberapa dimensi sebagai berikut:⁸⁵

1. Penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja individu (*improves job Performance*).
2. Penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas individu (*increases productivity*).
3. penggunaan sistem dapat meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enhances effectivenee*).
4. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the sistem is useful*).

2.1.8 Risiko

Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka. Risiko dapat diukur baik dengan non-linieritas dalam bentuk utilitas uang yang direvaluasi atau dengan berbagai bentuk keuntungan dan kerugian yang dapat diterima.⁸⁶ Risiko merupakan ekpektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada.⁸⁷ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko adalah anggapan negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima.

⁸⁵ Irmadhani dan Mahendra Adi Nugroho. (2012). “Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. *Jurnal FE UNY*, Vol. 1 No. 3.

⁸⁶ Vincent-Waine Mitchel, (1999), “Consumer Perceived Risk: Conceptualisations and model”, *European journal of marketing*, Vol. 33 ISS ½ pp.163-195

⁸⁷ Ibid.

Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang akan diterima pengguna dalam menggunakan *Fintech*. Risiko dapat dibagi dalam lima dimensi, diantaranya adalah:

- a. Risiko Psikologi (*psychological risk*), perasaan, emosi ataupun ego yang dirasakan oleh individu karena membeli atau menggunakan suatu produk
- b. Risiko Keuangan (*financial risk*), individu merasakan masalah keuangan setelah membeli atau menggunakan suatu produk
- c. Risiko Kinerja (*functional risk*), individu tidak mendapatkan fungsi dari suatu produk sesuai yang mereka harapkan
- d. Risiko fisik (*physical risk*), dampak negatif dari suatu produk yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakannya
- e. Risiko sosial (*social risk*), risiko ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pengguna atas penggunaan suatu produk.⁸⁸

Semakin tinggi tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin rendah tingkat kepercayaan individu. Sebaliknya semakin rendah tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin tinggi tingkat kepercayaan individu. Sebuah risiko persepsian menjadi lebih tinggi apabila:

- a. Minimnya informasi tentang produk
- b. Produk merupakan hal yang baru
- c. Produk tersebut sangat kompleks
- d. Kepercayaan diri pengguna dalam mengevaluasi merk rendah
- e. Tingginya harga produk
- f. Pentingnya produk tersebut bagi pengguna.⁸⁹

⁸⁸ Meiliyah Ariani dan Zulhawati. (2017). “Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay”. *Jurnal, Conference on Management and Behavioral Studies*, Universitas Tarumanegara, Jakarta. ISSN No. 2541-3406, e-ISSN No. 2541-285x.

⁸⁹ Yusuf Fitra Mulyana. (2016). “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Keamanan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Online”. *Skripsi*, FE UNDIP, Semarang.

Semakin tinggi risiko yang dihasilkan maka pengguna akan termotivasi untuk menghindari menggunakan produk tersebut. Untuk mengukur persepsi risiko ada beberapa indikator yang dapat digunakan diantaranya adalah:

- a. Ada risiko yang di timbulkan
- b. Ada kerugian yang dialami
- c. Ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko.⁹⁰

2.1.9 Minat

Minat adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu serta mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁹¹ Sedangkan pendapat lain mengenai minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁹² Jadi minat adalah dorongan dari psikis individu untuk melakukan sesuatu atau menggunakan tanpa dorongan dari pihak lain. Dalam penelitian ini minat dapat diartikan sebagai ketertarikan individu dalam bertransaksi menggunakan *Fintech*.

Minat dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat setiap individu diantaranya adalah:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri individu yg berhubungan dengan jasmani dan rohani
2. Faktor Motif Sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan individu berada.

⁹⁰ Paul A. Pavlou. (2010). "Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating, Trust and Risk with the Technology Acceptance Model". *International journal of Electronic Commerce*, Vol. 7.

⁹¹ Walgito Bimo. (1981). "Pengantar Psikologi Umum". Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Hlm. 32

⁹² Sumadi suryabrta. (2002). "Psikologi Pendidikan". PT. Grafindo Perkasa rajawali:Jakarta. Hlm. 68

3. Faktor Emosional, yaitu ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap keinginan atau objek tertentu.⁹³

Minat setiap individu tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, setiap individu memiliki minatnya masing-masing. Meskipun individu memiliki minat yang sama terhadap sesuatu namun dilatarbelakangi oleh faktor tertentu. Untuk mengukur minat ada beberapa indikator yang dapat digunakan diantaranya adalah:

1. Rasa ingin Menggunakan
2. Selalu menggunakan
3. Berlanjut menggunakan di masa yang akan datang.⁹⁴

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dampararas, Luhdini Nilamtiti. (2017). “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Penggunaan *Internet Banking* pada Bank Syariah di Provinsi Yogyakarta”. *Skripsi* FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *internet banking*. Sedangkan variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan internet banking.
2. Harlan, Dwimastia. (2014). “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *E-Banking* pada UMKM Kota Yogyakarta. *Skripsi* FE UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁹³ Dimiyati Mahmud. (2001). Hlm. 56

⁹⁴ Jogiyanto. (2007). Hlm. 33

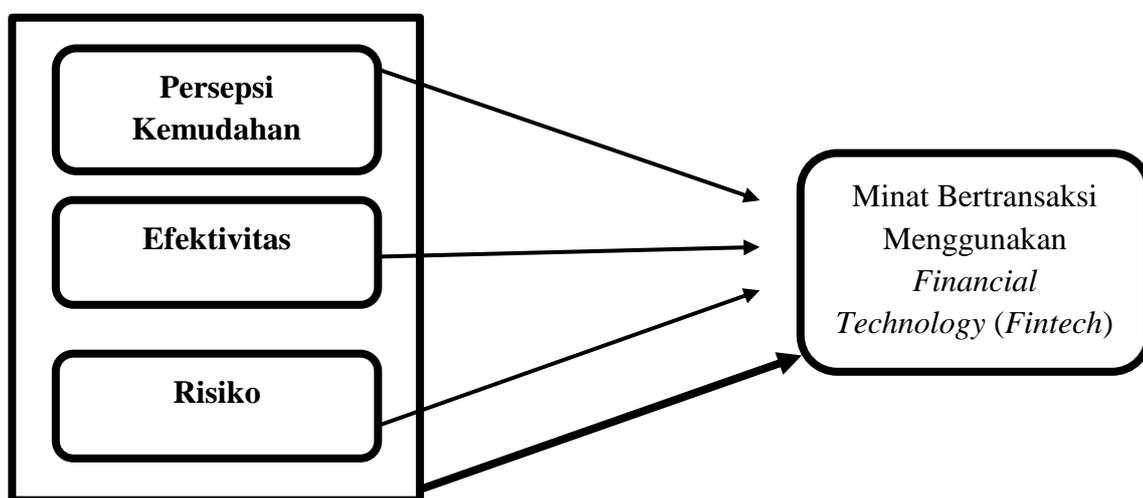
minat bertransaksi menggunakan *e-banking*. Sedangkan variabel risiko persepsian menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *e-banking*.

3. Wibowo, Setyo Ferry dkk. (2015). “ Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan dan Kepercayaan terhadap Minat menggunakan *E-money card*. Jurnal FE UNJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-money card*.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya maka kerangka teori dari penelitian ini adalah:

Bagan 1. kerangka berpikir



Keterangan :

→ : Pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen

→ : Pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara bersama-sama

2.4 Hipotesa Penelitian

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Ha : Terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

H0 : Tidak terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

b. Efektivitas

Ha : Terdapat pengaruh efektivitas terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

H0 : Tidak terdapat pengaruh efektivitas terhadap minat bertansaksi menggunakan *Fintech*.

c. Risiko

Ha : Terdapat pengaruh risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

H0 : Tidak terdapat pengaruh risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

d. Secara bersama-sama

Ha : Terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* secara bersama-sama.

H0 : Tidak terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko terhadap minat menggunakan *Fintech* secara bersama-sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko terhadap minat dalam bertransaksi menggunakan *Fintech*. Data dihasilkan dari penyebaran angket kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang pernah bertransaksi menggunakan *Fintech* maupun yang belum pernah bertransaksi menggunakan *Fintech*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁹⁵. Adapun populasi dari penelitian ini seluruh Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2014-2018 yang pernah bertransaksi menggunakan *Fintech* maupun yang belum pernah bertransaksi menggunakan *Fintech*. Saat ini jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang adalah 2045 mahasiswa.⁹⁶

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu setiap elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive*

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta. 2011. Hlm.61.

⁹⁶ Febi.walisongo.ac.id

sampling digunakan karena anggota-anggota yang dipilih menjadi bagian sampel dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. *Purposive sampling* dengan kata lain disebut *judgement sampling* yaitu metode yang yang digunakan peneliti karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu individu yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang pernah bertransaksi menggunakan *Fintech* maupun yang belum pernah bertransaksi menggunakan *Fintech*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden. Jumlah tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan dengan *standar error* sebesar 10% atau 0,10 menggunakan rumus sebagai berikut:⁹⁷

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2045}{1 + 2045(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2045}{21.45}$$

$$n = 95,337$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N =Jumlah Populasi

e = Standar Error

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Metode yang pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan lembaran kuesioner kepada responden.

⁹⁷ Umi Narimawati dan Dadang Munandar. (2008). “*Teknik Sampling: Teori dan Praktik dengan menggunakan SPSS 15*”. Gava Media:Yogyakarta. Hlm. 29

Responden akan menjawab butir-butir pertanyaan dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia dalam kuesioner. Dalam penelitian, kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan tertutup. Pengukuran variabel menggunakan skala interval, yaitu alat pengukuran variabel yang bernilai klasifikasi dan order (ada urutannya)⁹⁸. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai dalam pengukuran kuesioner menggunakan *agree-disagree scale*. Skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala dengan interval 1-4, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan skala *likert*. Pernyataan di berikan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 4 untuk jawaban sangat setuju.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian⁹⁹. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut dengan variabel respon dimana dalam penelitian ini adalah minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Minat dalam penelitian ini adalah ketertarikan individu dalam bertransaksi menggunakan fintech sehingga individu tersebut mencoba menggunakan, terus mencoba dan menggunakan terus menerus.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun maupun pengaruhnya

⁹⁸ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm.167.

⁹⁹ Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Thesis dan Disertai Ilmu Manajemen*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2006, hkm.26

negatif.¹⁰⁰ Pada penelitian ini yang sebagai variabel independen yakni persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko. Variabel independen sering sebagai prediktor yang dilambangkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), adalah suatu anggapan pengguna bahwa aplikasi produk *fintech* mudah dioperasikan dan pengguna tidak mengeluarkan usaha lebih.
- b. Efektivitas, adalah efek yang didapat pengguna dalam menggunakan produk *financial technology (fintech)* dapat membuat aktivitasnya menjadi lebih efektif.
- c. Risiko, adalah penggunaan produk *financial technology (fintech)* dapat memberikan dampak negatif yang dapat merugikan pengguna.

3.5 Instrumen Penelitian

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Suatu anggapan pengguna dalam hal ini adalah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang bahwa aplikasi produk <i>Fintech</i> mudah dioperasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah digunakan • Mudah dipelajari • Mudah dioperasikan 	

¹⁰⁰ Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Thesis dan Disertai Ilmu Manajemen*, hlm.12.

	dan pengguna tidak mengeluarkan usaha lebih.		
Efektivitas (X2)	Efek yang didapat pengguna dalam hal ini adalah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang dalam menggunakan produk <i>Fintech</i> dapat membuat aktivitasnya menjadi lebih efektif.	<ul style="list-style-type: none"> • Efek penggunaan <i>fintech</i> • Manfaat penggunaan <i>fintech</i> • Meningkatkan kinerja pengguna 	
Risiko (X3)	Ketidakpatian yang dialami pengguna dalam hal ini adalah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang yang menimbulkan konsekuensi negatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya risiko tertentu • Mengalami kerugian • Anggapan adanya risiko 	

Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Fintech</i> (Y)	Ketertarikan individu dalam hal ini adalah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang dalam bertransaksi menggunakan <i>Fintech</i> sehingga individu tersebut mencoba menggunakan, terus mencoba dan menggunakan terus menerus.	<ul style="list-style-type: none"> • Berminat untuk menggunakan • Selalu mencoba menggunakan • Penggunaan berlanjut 	
---	---	--	--

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Angket penelitian sebelum digunakan dalam penelitian harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik. Arikunto berpendapat bahwa “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”¹⁰¹. Kuesioner ini akan

¹⁰¹ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998, hlm.115.

diujicobakan pada 10 orang responden terlebih dahulu, untuk mengetahui kelayakan kuesioner untuk dibagikan. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner disebut valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu menguraikan hal yang akan diukur dari sebuah kuesioner tersebut¹⁰². Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel dan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan 0,01 (1%)¹⁰³ jika nilai sig. (2-Tailed) >0,05 maka data berkorelasi signifikan atau valid.¹⁰⁴ Uji validitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai pearson correlation, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan valid.¹⁰⁵

3.6.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk¹⁰⁶. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menentukan *reliable* atau tidak dapat digunakan batas nilai *alpha* 0,6.

¹⁰² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm.52.

¹⁰³ Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni. (2017). “Statistika Penelitian”. Innosain:Yogyakarta.hlm. 93

¹⁰⁴ Ibid.

¹⁰⁵ Ibid.

¹⁰⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm.48.

Realibilitas kurang dari 0,6 kurang baik, realibilitas 0,7 dapat diterima dan realibilitas 0,8 dikatakan baik¹⁰⁷.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, pada metode ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan nilai residual tersebut normal¹⁰⁸.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka terjadi multikolinieritas¹⁰⁹.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari

¹⁰⁷ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*..... hlm.170.

¹⁰⁸ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*.....hlm.117.

¹⁰⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, hlm.105.

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas¹¹⁰. Penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas¹¹¹.

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut¹¹²:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Minat brtransaksi menggunakan *financial technology* (*fintech*)

α : Konstanta

X₁: Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

X₂: Efektivitas

X₃: Risiko

¹¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.....hlm.139.

¹¹¹Romie Priyastama, *Buku Sakti SPSS*.....hlm.125.

¹¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.....hlm.96.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

e: Standar eror.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi¹¹³:
 - 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- b. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:
 - 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi¹¹⁴:
 - 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

¹¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.....hlm.101.

¹¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.....hlm.98.

2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen¹¹⁵.

¹¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.....hlm.97.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden menjelaskan karakteristik dari pengguna *Fintech* dalam hal ini adalah Mahasiswa S1 FEBI UIN Walisongo Semarang, Karakteristik ini meliputi Jenis Kelamin, Jurusan, Angkatan, Frekuensi penggunaa *Fintech* serta keperluan menggunakan *Fintech*.

4.1.1.1.1 Jenis Kelamin

Dari kuesioner yang disebar maka dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	44	46,31%
Wanita	51	53,69%
Total	95	100%

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah responden pria dari total keseluruhan responden adalah 44 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 46,31% dari total keseluruhan responden, sedangkan jumlah responden wanita adalah sebanyak 51 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 53,69% dari total keseluruhan responden.

4.1.1.1.2 Jurusan

Dari hasil kuesioner yang disebarkan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi responden berdasarkan jurusan.

Jurusan	Frekuensi	Persentase
S1 Ekonomi Islam	64	67,37%
S1 Perbankan Syariah	12	12,63%
S1 Akuntansi	15	15,79%
S1 Manajemen	4	4,21%
Total	95	100%

Sumber : Data primer 2018

Dari data diatas, Bahwa terdapat Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang jurusan S1 Ekonomi Islam sebanyak 64 mahasiswa atau 67,37% dari keseluruhan responden. Terdapat sebanyak 12 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 12,63% dari keseluruhan responden dari jurusan S1 Perbankan Syariah, sebanyak 15 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 15,79% dari keseluruhan responden dari jurusan S1 Akuntansi dan 4 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 4,21% dari jurusan S1 Manajemen.

4.1.1.1.3 Angkatan

Berdasarkan kuesioner yang di sebar memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
2014	38	40%
2015	19	20%
2016	13	13,69%
2017	6	6,31%
2018	19	20%
Total	95	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data diatas kita ketahui dari keseluruhan responden terdapat 38 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 40% dari keseluruhan responden adalah angkatan 2104, sebanyak 19 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 20% dari keseluruhan responden adalah angkatan 2015, sebanyak 13 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 13,69% dari keseluruhan responden adalah angkatan 2016, sebanyak 6 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 6,31% dari keseluruhan responden adalah angkatan 2017 dan sebanyak 19 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 19% dari keseluruhan responden adalah angkatan 2018.

4.1.1.1.4 Frekuensi Penggunaan *Fintech*

Klasifikasi responden berdasarkan Frekuensi penggunaan *fintech* dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.Frekuensi Penggunaan *Fintech* dalam satu bulan

Frekuensi Penggunaan	Frekuensi	Persentase
Satu kali	45	47,37%
Dua kali	13	13,68%
Tiga Kali	7	7,37%
Lebih dari 3 kali	30	31,58%
Total	95	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data diatas frekuensi penggunaan *Fintech* diketahui bahwa sebanyak 45 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 47,37% dari keseluruhan responden menggunakan *Fintech* sebanyak satu kali dalam sebulan, sebanyak 13 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 13,68% dari keseluruhan responden menggunakan *Fintech* sebanyak dua kali dalam sebulan, sebanyak 7 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 7,37% dari keseluruhan responden menggunakan *Fintech* sebanyak tiga kali dalam sebulan, dan yang menggunakan *Fintech* lebih dari tiga kali dalam sebulan sebanyak 30

Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 31,58% dari keseluruhan responden.

4.1.1.1.5 Keperluan Penggunaan *Fintech*

Dari hasil kuesioner yang disebar bahwasannya karakteristik responden berdasarkan keperluan penggunaan *fintech* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Keperluan Penggunaan *Fintech*

Keperluan penggunaan	Frekuensi	Persentase
Pembayaran digital	83	87,37%
Trading saham	8	8,43%
Pinjam uang	1	1,05%
Lainnya	3	3,15%
Total	95	100%

Sumber : Data Primer 2018

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 83 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 87,37% dari keseluruhan responden menggunakan *Fintech* untuk keperluan Pembayaran Digital, sebanyak 8 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 8,43% dari keseluruhan responden menggunakan *Fintech* untuk keperluan Trading Saham, sebanyak 1 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 1,05% dari keseluruhan responden menggunakan *Fintech* unntuk keperluan Meminjam Uang, dan sebanyak 3 Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang atau 3,15 % dari keseluruhan responden menggunakan *Fintech* untuk keperluan lainnya.

4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa butir-butir pertanyaan kuesioner saling berkorelasi atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil korelasi skor jawaban masing-masing resonden dengan total skor masing-masing variabel dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan valid

atau berkorelasi. Uji validitas juga dilakukan dengan melihat nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data dinyatakan valid atau berkorelasi. Hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Nilai r_{hitung}
Pertanyaan 1	0,584	0,000
Pertanyaan 2	0,407	0,000
Pertanyaan 3	0,383	0,000
Pertanyaan 4	0,588	0,000
Pertanyaan 5	0,742	0,000
Pertanyaan 6	0,637	0,000
Pertanyaan 7	0,481	0,000
Pertanyaan 8	0,689	0,000
Pertanyaan 9	0,417	0,000
Pertanyaan 10	0,465	0,000
Pertanyaan 11	0,435	0,000
Pertanyaan 12	0,499	0,000
Pertanyaan 13	0,736	0,000
Pertanyaan 14	0,594	0,000
Pertanyaan 15	0,500	0,000
Pertanyaan 16	0,671	0,000
Signifikansi	0,05	
Nilai r_{tabel}	0,1698	

Sumber : Data primer 2018

Dari hasil korelasi diatas dapat kita ketahui masing-masing pertanyaan memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai dari rhitung lebih besar dari rtabel. Dengan demikian data dinyatakan valid atau berkorelasi dan dilanjutkan uji berikutnya.

4.1.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat ketetapan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini dalam menguji reabilitas adalah dengan melihat nilai *AlphaCronbach* atau nilai koefisien alpha reabilitas. Jika nilai alpha lebih dari 0,6 maka data dinyatakan reliabel.¹¹⁶

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *AlphaCronbach* atau nilai koefisien alpha reabilitas sebesar 0,704 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian data dinyatakan reliabel sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi nilai residual dari suatu regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, pada metode ini nilai residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Output yang dihasilkan dari data yang telah diinput adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 (nilai signifikansi $>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling berkorelasi atau tidak. Jika terjadi korelasi antar variabel independen akan mengakibatkan prediksi terhadap variabel dependen menjadi bias. Seharusnya dalam sebuah analisis regresi tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF $<10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa :

¹¹⁶ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni. (2017). “ Statistika Penelitian”. Innosain:Yogyakarta. Hlm.104

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,591	1,691	Tidak terjadi Multikolinieritas
Efektivitas	0,512	1,952	Tidak terjadi Multikolinieritas
Risiko	0,822	1,216	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer 2018

Dari data hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance $>0,10$, dan nilai VIF $<10,0$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas¹¹⁷. Berikut tabel hasil uji glejser menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Kesimpulan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,981	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Efektivitas	0,237	Tidak terjadi heteroskedastisitas

¹¹⁷Romie Priyastama, *Buku Sakti SPSS*.....hlm.125.

Risiko	0,246	Tidak terjadi heteroskedastisitas
--------	-------	-----------------------------------

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko terhadap minat bertansaksi menggunakan *Fintech*. Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak akan dilakukan uji regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22 untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Hasil perhitungan dengan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,229	2,338	1,986	0,022	Signifikan
Efektivitas	0,578	5,496	1,986	0,000	Signifikan
Risiko	0,174	2,092	1,986	0,039	Signifikan
Konstanta=5,407					
<i>Adjusted R</i> ² =0,467					
F_{hitung} =28,494					
Sig.=0,000					

Sumber: Data primer 2018

Dengan demikian persamaan regresi berganda dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y=5,407 + 0,229X1 +0,578X2 +0,174X3 + e$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 5,407 berarti bahwa jika variabel persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko memiliki nilai nol maka minat bertransaksi menggunakan *Fintech* sebesar 5,407.
2. Nilai koefisien beta sebesar 0,229 pada variabel persepsi kemudahan penggunaan mengartikan bahwa jika persepsi kemudahan penggunaan semakin mudah digunakan, semakin mudah dipelajari, semakin mudah dipahami dan semakin mudah dioperasikan maka minat mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan *Fintech* akan meningkat sebesar 22,9%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien beta sebesar 0,578 pada variabel efektivitas mengartikan bahwa jika efektivitas dapat memberikan efek yang baik, banyak manfaat yang dirasakan mahasiswa dan semakin meningkatkan kinerja mahasiswa maka minat bertransaksi menggunakan *Fintech* akan meningkat sebesar 57,8%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien beta sebesar 0,174 dan bertanda negatif pada variabel bebas mengartikan bahwa variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang ditimbulkan, semakin banyak kerugian yang dirasakan mahasiswa dan semakin membuat mahasiswa beranggapan penggunaan *Fintech* berisiko maka minat bertransaksi menggunakan *Fintech* akan menurun sebesar 17,4%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.

4.1.5.2 Uji Signifikan Paramater Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas atau independen menerangkan variabel terikat atau variabel

dependen secara individual. Dasar pengambilan uji statistik t adalah dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dari t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 0,05 (signifikansi $t_{hitung} > 0,05$) maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 (signifikansi $t_{hitung} < 0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Melalui hasil analisis maka dapat penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,022. Dari hasil uji statistik t pada persepsi kemudahan penggunaan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,229, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,338 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.
2. Efektivitas memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000. Dari hasil uji statistik t pada variabel efektivitas nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,578, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 5,496 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.
3. Risiko memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,039. Dari hasil uji statistik t pada variabel risiko nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,174, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,092 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,986 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai t negatif menunjukkan bahwa

variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

4.1.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji statistik F adalah dengan melihat nilai signifikansi F_{hitung} , nilai signifikansi yang digunakan dalam uji statistik F sebesar 0,05. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

Menurut hasil analisis nilai dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} sebesar 28,494 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,46 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 (nilai signifikansi $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menerangkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

4.1.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Adjusted R^2 . Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan nilai R^2 sebesar 0,484 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* sebesar 48,4% sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*?
2. Apakah efektivitas berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*?
3. Apakah Risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*?
4. Apakah persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* secara bersama-sama?

Untuk menjawab rumusan masalah diatas maka peneliti menggunakan data primer dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden dengan sampel yang sudah ditentukan sebanyak 95. Kemudian data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 22 untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap pengujian di antaranya adalah uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, serta uji regresi

berganda yang termasuk didalamnya adalah uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil analisis uji asumsi klasik yang telah dilakukan dengan beberapa tahap pengujian menunjukan hasil sebagai berikut:

1. Uji normalitas yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogrov Smirnov* menunjukan nilai residual terdistribusi normal, karena nilai signifikansinya sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (nilai signifikansi $>0,05$)
2. Uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan metode Glejser menunjukan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi terbebas dari heterokedastisitas.
3. Uji multikolinieritas yang dilakukan menunjukan bahwa masing-masing variabel yaitu persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10,0 sehingga model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Sedangkan hasil uji regresi berganda yang dilakukan dengan uji statistik t, uji statistik F dan koefisien determinasi menunjukan bahwa:

1. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

Dari hasil pengujian statistik t Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,022. Dari hasil uji statistik t pada persepsi kemudahan penggunaan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,229, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,338 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dari hasil tersebut menunjukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

2. Efektivitas berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

Dari hasil pengujian statistik t Efektivitas memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000. Dari hasil uji statistik t pada variabel efektivitas nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,578, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 5,496 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

3. Risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

Dari hasil pengujian statistik t Risiko memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,039. Dari hasil uji statistik t pada variabel risiko nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,174, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,092 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,986 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

4. Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* secara bersama-sama.

Dari hasil uji statistik F yang dilakukan tabel ANOVA menunjukkan bahwa bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} sebesar 28,494 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,46 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 (nilai signifikansi $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menerangkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

5. Uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan menghitung adjusted R^2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,484 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan

risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan Fintech sebesar 48,4% sedangkan 51.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari pembahasan diatas dan telah dilakukan beberapa tahap pengujian untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian menunjukkan hasil yaitu terjawabnya rumusan masalah dan tercapainya tujuan penelitian. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilakukan karena telah menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penellitian yang telah dijabarkan dalam BAB IV maka dapat ambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai signifikansi t_{hitung} persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 (sig. $X_1 < 0,05$). Dengan demikian Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.
2. Dilihat dari nilai signifikansi t_{hitung} efektivitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig. $X_2 < 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.
3. Dilihat dari nilai signifikansi t_{hitung} risiko sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 (sig. $X_3 < 0,05$) dan nilai koefisien beta bertanda negatif. Dengan demikian Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.
4. Dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,484 maka dapat dinyatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* secara bersama-sama sebesar 48,4%.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi pengembang produk *Financial Technology (Fintech)*.

Berdasarkan penliaian responden yang dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Tingkat kemudahan penggunaan aplikasi dari produk *Fintech* seharusnya ditingkatkan, semakin mudah pengguna menggunakannya

dan tidak merasa kesulitan maka pengguna semakin berminat untuk menggunakan produk *Fintech*.

- b. Efektivitas dari penggunaan produk *Fintech* juga harus ditingkatkan, semakin efektif penggunaan produk *Fintech* maka pengguna semakin berminat dalam menggunakannya. Produk-produk *Fintech* yang ditawarkan seharusnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna sehingga dapat mempermudah aktivitas sehari-hari pengguna. Peneliti juga menyarankan agar pengembang produk-produk *Fintech* untuk menawarkan produk *Fintech* kepada UIN Walisongo Semarang dengan produk *Fintech* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dosen dan karyawan agar kegiatan keuangan di lingkungan kampus dapat dilakukan dengan efektif dengan adanya produk *Fintech* yang bisa menjangkau kebutuhan mahasiswa dosen dan karyawan di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang.
- c. Risiko seharusnya dapat diminimalisir agar pengguna nyaman saat bertransaksi, keamanan dan kerahasiaan data pribadi perlu ditingkatkan. Karena semakin kecil risiko yang ditimbulkan maka minat pengguna untuk bertransaksi menggunakan produk *Fintech*.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Agar penelitian ini dapat berkembang maka peneliti memberikan saran kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini, saran tersebut adalah:

1. Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini menggunakan faktor-faktor lain selain dalam penelitian ini yang mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.
2. Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan memilih objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU & JURNAL

- Ajzen, Ickk.1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organization Behavior and Human Decision Processes Journal. Vol. 50. No.2: 179-211
- Alamsyah, Halim.2016. Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah, t. tp., t, p.2014
- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Syamil, 2010.
- Amalia, Fitri.2016. *Book Review: the Fintech Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries*. Journal of Indonesia economic and Business, Vol.31 No. 3.
- Amalia, Nida Rizqi. 2017. *Implementasi Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKUPANDAI) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang*. Skripsi, FEB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ariani, Meilayah dan Zulhawati. 2017. *Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay*. Jurnal, Conference on Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanegara, Jakarta. ISSN No. 2541-3406, e-ISSN No. 2541-285x.
- Arjunwadkar, Parag Y. .2018. *FinTech: The Technology Driving Disruption in the Financial Service Industry*. CRC Press:Florida USA.
- Arner, Douglas, Et.al. 2015. *The Evolution of Fintech: A new Post-crisis Paradigm?*".Research Paper No.2015/047, University of Hong Kong Faculty of Law,.
- Asosiasi penyelenggara jasa Internet Indonesia. 2017.survey: *penetrasi dan perilaku pengguna Internet*.
- Aswad, Muhammad.2013.*Asas-asas Transaksi Keuangan Syariah*. Jurnal iqtishadia. Vol.6 No.2
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Thesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro,
- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Bank Indonesia.2016.Surat edaran No.18/22/DKSP *Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital*.
- Bimo, Walgito.1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Blakstad, Sofie dan Robert Allen.2018. *Fintech Revolution: Universal Inclusion In The New Financial Ecosystem*. Basingstoke:Palgrave Macmillan
- Budi Rahmat Hakim. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Chishti, Susanne dan Janos Barberis.2016. *the Fintech Book: the Financial Technology Handbook For Investor, Entrepreneurs and Visionaries*. Hoboken :Wiley.
- Dampararas, Luhdini Nilamtiti. 2017. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Penggunaan Internet Banking pada Bank Syariah di Provinsi Yogyakarta*. Skripsi FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Davis, Fred D .1986.*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly. Vol. 13 No. 5 pp:319-339
- Fatwa Dewan Syariah Nasional-majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang *uang elektronik syariah*.
- Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN_MUI tentang *Layanan Pembiayaan berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*
- Fauzi, Muchammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Financial Stability Board, “*Financial Stability Implications from Fintech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities Attention*” 27 juni 2017.
- FORBEDI, SDESy, (2016). *Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Fujii, Hiroshi et.al.,2002. *E-Aggregation: The present and Future of Online Financial Service in Asia-Pacific*. Working Paper, Composite Information System Laboratory, 200-06.
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,.

- Hapsari, Suci Fatikah. 2018. *Faktor-faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Lembaga Pembiayaan Islamic Peer To Peer Lending*. Skripsi, FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harefa, Alvani Amaerita dan Posma Sariguna Johnson Kennedy. 2018. *Financial Technology, Regulasi dan Adaptasi Perbankan di Indonesia*. *Fundamental Management Journal*, ISSN: 2540-9220 (online) Vol. 3 No. 1.
- Harlan, Dwimastia. *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian terhadap Minat Bertransaksi menggunakan E-banking pada UMKM di Kota Yogyakarta*. Skripsi, FE UNY.
- Irmadhani dan Mahendra Adi Nugroho. 2012. *Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal FE UNY*, Vol. 1 No. 3.
- Istiarni, Panggih Dwi. 2014. *Analisis Pengaruh Pespsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking dengan Sikap penggunaan Sebagai Varibel Intervenin*. Skripsi FEB UNDIP Semarang.
- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Karim, Mustofa Abdul. 2017. *Pengaruh Sistem Pembayaran Go-pay Menggunakan TAM (Technology Acceptence Model) Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan Gojek*. Skripsi FE UII.
- Mitchel ,Vincent-Waine. 1999. *Consumer Perceived Risk: Conceptualisations and model*. *European journal of marketing*, Vol. 33 ISS ½ pp.163-195
- Mulyana, Yusuf Fitra. 2016. *Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Keamanan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Online*. Skripsi, FE UNDIP, Semarang.
- Narimawati, Umi dan Dadang Munandar. 2008. *Teknik Sampling: Teori dan Praktik dengan menggunakan SPSS 15*. Yogyakarta:Gava Media:
- Nasution, Mustafa Edwin et.al. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta.:Prenadamedia Group

- Nizar, Muhammad Afdi.2017. *Teknologi Keuangan: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*.Warta Fiskal Edisi V, Kementerian Keuangan.
- Nurfaizal.2013.*Prinsip-prinsip dan Implementasinya dalam Hukum Perbankan Indonesia*. Jurnal Hukum Islam. Vol. XIII No.1
- Pavlou, Paul A. 2010. *Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating, Trust and Risk with the Technology Acceptance Model*. *International journal of Electronic Commerce*, Vol. 7.
- Peraturan Bank Indoneia Nomor: 11/12/PBI/2009 Tentang *Uang Elektronik (Electronic Money)*
- Priyastama, Romie.2017. *Buku sakti Kuasai SPSS- Pengolahan data dan analisis data*. Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia.
- Rosalina dkk. 2015. *Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website dan Facebook Application*. *Jurnal Infra* Vol. 3 No. 2.
- S. Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saadah, Naili. 2018. *Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume. 9 No. 1
- Saksonova, Svetlana dan Irina Kusmina Marlino.2017. *Fintech as Financial Inovation-the possibilities and problems of Implementation*. *European studies research journal*, vol. XX, issue 3A, pp. 961-973.
- Shakya, Clare dan Rebecca Byrnes.2007. *Turning Up the Volume: Financial Aggregation for Off-grid Energy*. IIED Issue Paper. IIED.London
- Sironi,Paolo.2016 . *FinTech Innovation: From Robo-Advisor to Goal Based Investing and Gamification*. Hoboken :Wiley.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatitif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrtaa, Sumadi.2002. *Psikologi Pendidikan..* Jakarta.:PT.Grafindo Perkasa rajawali

Suwarno, Sri Et.al.2016. *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan bangsa*. Yogyakarta:CV.Andi offset.

Wibowo, Setyo Ferry dkk. 2015. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan dan Kepercayaan terhadap Minat menggunakan E-money card*. Jurnal FE UNJ

Yuliardi , Ricki dan Zuli Nuraeni. 2017. *Statistika Penelitian*. Innosain:Yogyakarta.

INTERNET

febi.walisongo.ac.id

fintechnews.sg

<https://Fintech.id>

<https://kbbi.web.id/efektif>

<https://www.unisba.ac.id/index.php/en/illustrations/item/480-367-peserta-ikuti-snapp-2017-2-rektor-budayakan-Fintech-di-kampus>

www.bi.go.id

www.cnbcindonesia.com

www.kemenkeu.go.id

www.ojk.go.id

www.undp.org

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD WILDAN
Tempat / Tanggal Lahir : Pekalongan, 06 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat : Pekanyaran, Galang Pengampon, Kec.
Wonopringgo, Kab. Pekalongan
No. Telp / HP : 085878681542

Menerangkan dengan sesungguhnya :

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2008 : SD Negeri 1 Galang Pengampon
- Tahun 2011 : SMP Negeri 1 kedungwuni
- Tahun 2014 : MAN 1 Pekalongan

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan,

MUHAMMAD WILDAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, EFEKTIVITAS DAN RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*

(studi pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)

Tanggal

:

Nama

:

Jurusan / Angkatan

:

Frekuensi Penggunaan Fintech

- a. Satu kali b. Dua kali c. Tiga kali d. Lebih dari tiga kali

Keperluan penggunaan Fintech

- a. Pembayaran b. Pinjam Uang c. Trading saham d.
Lainnya.....

Jawablah dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi yang anda alami!!!

Keterangan jawaban:

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	ST
Persepsi Kemudahan Penggunaan					
1	Saya rasa aplikasi <i>Fintech</i> sangat mudah digunakan.				
2	Penggunaan aplikasi <i>Fintech</i> sangat Mudah sehingga saya mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.				

3	Aplikasi <i>Fintech</i> sangat mudah dioperasikan sehingga saya tidak merasa kesulitan.				
4	Pengoperasian aplikasi <i>Fintech</i> sangat ringan dan mudah sehingga tidak begitu merepotkan saat saya menggunakannya.				
Efektivitas					
5	Saya rasa dengan menggunakan <i>Fintech</i> dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja.				
6	Aplikasi <i>Fintech</i> sangat bermanfaat bagi saya.				
7	Saya rasa banyak <i>fitur</i> yang saya butuhkan dari aplikasi <i>Fintech</i> .				
8	Dengan menggunakan <i>Fintech</i> dapat mempercepat transaksi saya sehingga tidak banyak waktu yang dikeluarkan.				
Risiko					
9	Saya rasa penggunaan <i>Fintech</i> sangat berisiko.				
10	Risiko yang ditimbulkan dari penggunaan <i>Fintech</i> sangat tinggi, sehingga saya harus berhati-hati dalam menggunakannya.				
11	Saya rasa dalam menggunakan <i>Fintech</i> rawan terjadi kesalahan saat transaksi.				
12	Risiko yang ditimbulkan dari penggunaan <i>Fintech</i> sangat merugikan.				
Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech					
13	Saya tertarik menggunakan <i>Fintech</i> karena fitur yang ditawarkan lengkap dan menarik.				
14	Aplikasi <i>Fintech</i> sangat memudahkan transaksi yang saya lakukan sehingga saya selalu mencoba menggunakannya.				
15	Saya selalu mencoba menggunakan <i>Fintech</i> karena selalu ada penawaran menarik.				
16	saya selalu menggunakan <i>Fintech</i> karena saya butuhkan.				

Lampiran 2

Rekap data

RES	PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN				EFEKTIVITAS				RISIKO				MINAT BERTRANSAKSI				TOTAL			
	AP1	AP2	AP3	AP4	BP1	BP2	BP3	BP4	CP1	CP2	CP3	CP4	DP1	DP2	DP3	DP4	X1	X2	X3	Y
1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	14	13	14	15
2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	14	14	14	12
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15	16	16	16
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	14	13	13	13
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	16	16	15	14
6	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	15	14	15	14
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	16	16	14	15
8	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	15	12	14	14
9	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	14	12	14	13
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	16	15	15	15
11	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	14	14	14	16
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	16	16	14	15
13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	13	12	13	11
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15	16	16	16
15	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	15	15	14	15
16	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	15	15	15	14
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	15	15	14	15

18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	15	16	15	16
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	16	16	15	16
20	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	14	13	14	13
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	16	16	16	15
22	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	15	15	13	16
23	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	16	14	14	15
24	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	14	14	15	14
25	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	14	15	15	15
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	16	16	15	15
27	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	15	15	14	15
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	15	16	15	15
29	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	15	15	15	14
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	15	16	14	16
31	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	14	16	14	15
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	16	16	14	16
33	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	14	14	14	16
34	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	15	15	16	15
35	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	15	16	15	14
36	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	15	14	14	16
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	16	16	15	16
38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	16	16	14	15
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	13	12	15	12
40	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	13	13	14	13
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	15	16	15	16

42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	16	16	14	15
43	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	14	13	15	13
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	16	16	14	16
45	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	16	16	15	15
46	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	15	14	14	15
47	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	15	14	13	16
48	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	15	14	14	15
49	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	14	15	14	15
50	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	14	15	15	14
51	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	15	15	14	16
52	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	14	15	14	15
53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	15	16	14	16
54	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	13	12	14	12
55	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	14	13	14	12
56	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	15	15	14	16
57	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	15	14	16	15
58	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	14	13	15	12
59	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15	16	16	16
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15	16	16	16
61	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	13	15	16	15
62	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	15	16	15	16
63	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	15	14	14	15
64	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	14	16	15	15
65	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	15	15	15	13

66	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	15	14	13	15
67	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	15	16	16	15
68	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	15	16	14	15
69	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	14	12	15	13
70	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	14	12	14	14
71	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	15	16	16	15
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	16	16	16	15
73	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	12	13	14	13
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	16	16	16	15
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	16	16	16	15
76	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	16	15	15	15
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	16	16	16	15
78	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	14	14	14	13
79	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	15	15	16	15
80	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	13	14	14	13
81	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	15	14	16	13
82	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	14	15	14	13
83	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	13	14	15	13
84	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	14	15	16	14
85	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	14	13	14	13
86	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	14	15	15	14
87	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	15	14	15	12
88	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	13	14	15	13
89	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	15	15	15	16

90	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	15	15	15	14
91	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	14	13	14	15
92	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	14	14	15	13
93	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	14	16	16	15
94	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	14	13	14	15
95	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	16	15	15	14

Lampiran 3

Uji Validitas dan Reabilitas

Correlations

		VAR000 01	VAR0000 2	VAR0000 3	VAR0000 4	Persepsi Kemudahan Penggunaan
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.111	.071	.152	.584**
	Sig. (2-tailed)		.285	.496	.142	.000
	N	95	95	95	95	95
VAR00002	Pearson Correlation	-.111	1	-.225*	.143	.407**
	Sig. (2-tailed)	.285		.028	.165	.000
	N	95	95	95	95	95
VAR00003	Pearson Correlation	.071	-.225*	1	-.103	.383**
	Sig. (2-tailed)	.496	.028		.319	.000
	N	95	95	95	95	95
VAR00004	Pearson Correlation	.152	.143	-.103	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	.142	.165	.319		.000
	N	95	95	95	95	95
Persepsi Kemudahan Penggunaan	Pearson Correlation	.584**	.407**	.383**	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	Efektivitas
VAR00005	Pearson Correlation	1	.275**	.219*	.439**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.007	.033	.000	.000
	N	95	95	95	95	95
VAR00006	Pearson Correlation	.275**	1	.002	.300**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.007		.984	.003	.000
	N	95	95	95	95	95
VAR00007	Pearson Correlation	.219*	.002	1	.014	.481**
	Sig. (2-tailed)	.033	.984		.891	.000
	N	95	95	95	95	95
VAR00008	Pearson Correlation	.439**	.300**	.014	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.891		.000
	N	95	95	95	95	95
Efektivitas	Pearson Correlation	.742**	.637**	.481**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR0000 9	VAR0001 0	VAR0001 1	VAR0001 2	Risiko
VAR0000 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .000 95	-.370** .000 95	-.023 .825 95	.166 .109 95	.417** .000 95
VAR0001 0	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.370** .000 95	1 .000 95	.027 .798 95	.158 .126 95	.465** .000 95
VAR0001 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.023 .825 95	.027 .798 95	1 .000 95	-.297** .003 95	.435** .000 95
VAR0001 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.166 .109 95	.158 .126 95	-.297** .003 95	1 .000 95	.499** .000 95
Risiko	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.417** .000 95	.465** .000 95	.435** .000 95	.499** .000 95	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	Minat
VAR00013	Pearson Correlation	1	.280**	.224*	.320**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.006	.029	.002	.000
	N	95	95	95	95	95
VAR00014	Pearson Correlation	.280**	1	-.039	.248*	.594**
	Sig. (2-tailed)	.006		.710	.015	.000
	N	95	95	95	95	95
VAR00015	Pearson Correlation	.224*	-.039	1	.097	.500**
	Sig. (2-tailed)	.029	.710		.352	.000
	N	95	95	95	95	95
VAR00016	Pearson Correlation	.320**	.248*	.097	1	.671**
	Sig. (2-tailed)	.002	.015	.352		.000
	N	95	95	95	95	95
Minat	Pearson Correlation	.736**	.594**	.500**	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.704	.704	16

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda

Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.407	2.027		2.667	.009					
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.306	.131	.229	2.338	.022	.560	.238	.176	.591	1.691
	Efektivitas	.569	.103	.578	5.496	.000	.651	.499	.414	.512	1.952
	Risiko	-.256	.122	-.174	-2.092	.039	.116	-.214	-.158	.822	1.216

a. Dependent Variable: Minat

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89408190
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.038
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.926	1.162		2.518	.014
	Persepsi					
	Kemudahan	.002	.075	.003	.024	.981
	Penggunaan					
	Efektivitas	-.071	.059	-.169	-1.190	.237
	Risiko	-.082	.070	-.131	-1.167	.246

a. Dependent Variable: RES2

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.407	2.027		2.667	.009
Persepsi Kemudahan Penggunaan	.306	.131	.229	2.338	.022
Efektivitas	.569	.103	.578	5.496	.000
Risiko	-.256	.122	-.174	-2.092	.039

a. Dependent Variable: Minat

Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.584	3	23.528	28.494	.000 ^b
	Residual	75.142	91	.826		
	Total	145.726	94			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Risiko, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.467	.909	2.141

a. Predictors: (Constant), Risiko, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas

b. Dependent Variable: Minat

Lampiran 5



